

**KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN
SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nedi Setiawan

NIM 10504241023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN
SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA**

Disusun oleh:

Nedi Setiawan
10504241023

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Sudiyanto, M.Pd.
NIP. 19540221 198502 1 001




HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN
SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA**

Disusun oleh:
Nedi Setiawan
NIM. 10504241023

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 11 November 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

NAMA LENGKAP DAN GELAR	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. KETUA PENGUJI : Sudiyanto, M.Pd.		26/11/2014
2. SEKRETARIS PENGUJI : Martubi, M.Pd., M.T		01/12/14
3. PENGUJI UTAMA : Dr. Sukoco		27/11/14

Yogyakarta, November 2014

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nedi Setiawan

NIM : 10504241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Sleman dalam Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana Dan Prasarana

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Yogyakarta, September 2014

Yang Menyatakan

Nedi Setiawan
NIM. 10504241023

KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA

Oleh:
Nedi Setiawan
NIM 10504241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kesesuaian luas prasarana yang dimiliki oleh SMK swasta se-Kabupaten Sleman dengan mengacu kepada lampiran Permendiknas 40/2008, (2) mengetahui ketercukupan sarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman, (3) mengetahui kondisi prasarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman (4) mendeskripsikan tingkat kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM ditinjau dari sarana dan prasarana.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah semua SMK swasta di Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor. Sebanyak 5 (lima) sekolah menjadi objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas melalui penilaian para ahli (*Expert Judgement*). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian diketahui bahwa: (1) prasarana kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman menunjukkan persentase ketersesuaian sebesar 86% dari standar yang ditetapkan melalui Permendiknas 40/2008. Pencapaian tersebut berada dalam kategori sangat siap. (2) sarana kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK swasta se-Kabupaten Sleman diperoleh bahwa angka persentase ketercukupan sarana sebesar 84,07%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sarana yang berada pada SMK sudah sangat siap. (3) kondisi prasarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman didapatkan sebesar 70,89% memenuhi standar minimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kondisi prasarana berada dalam kategori siap. (4) penelitian sarana dan prasarana menunjukkan bahwa Tingkat kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor berada pada kategori siap. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka pencapaian persentase rata-rata ketersesuaian sebesar 80,5%.

Kata kunci: Sarana prasarana, Teknik Sepeda Motor, SMK swasta Kabupaten Sleman.

PRIVATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL PREPAREDNESS DISTRICT OF SLEMAN HELD IN MOTORCYCLE ENGINEERING SKILLS COMPETENCY BASED ON FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

by:

Nedi Setiawan
NIM 10504241023

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the suitability of extensive infrastructure owned by private vocational schools throughout Sleman with reference to the Ministerial Regulation 40/2008 attachment, (2) determine the adequacy of the means of competence in vocational skills motorcycle engineering private throughout Sleman, (3) determine the condition of the motorcycle engineering infrastructure competency skills in the private vocational throughout Sleman (4) describe the level of preparedness of private vocational schools throughout the district of Sleman motorcycle engineering expertise in conducting competency in terms of facilities and infrastructure.

This research is descriptive. The study population is all private vocational school in Sleman which organizes Motorcycle Technical competency skills. A total of five (5) school became the object of research. The data was collected using questionnaires, interviews, and documentation. Test the validity of the assessment of experts (Expert Judgement). Data was analyzed using descriptive analysis.

Results found that: (1) infrastructure Motorcycle Technical competency skills in vocational District of Sleman Private suitability shows the percentage of 86% of the standard set by Ministerial Regulation 40/2008. The achievement in the category of very prepared. (2) the means of competence Motorcycle Technical expertise in private vocational schools throughout the district of Sleman found that the percentage rate of 84.07% adequacy means. It shows that the means which are at vocational school is well prepared. (3) the condition of the motorcycle engineering infrastructure competency skills in the private vocational throughout Sleman obtained at 70.89% meet the minimum standards. These conditions show that the level of infrastructure conditions are within the category of ready. (4) research shows that infrastructure readiness level of a private vocational schools throughout the district of Sleman in conducting competency Motorcycle Technical expertise is in the category is prepared. It is shown with the number achieving suitability average percentage of 80.5%.

Keywords: facilities and infrastructure, Engineering Motorcycle, private vocational Sleman.

HALAMAN MOTTO

“Kesempatan hanya datang satu kali bagi mereka yang hanya menunggu.

Sedangkan bagi yang selalu mencari, akan datang berkali-kali”

(Anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan spesial khusus untuk Bapak & Ibu.

Terimakasih telah dilahirkan, dibesarkan, dijaga, dididik, dinasihati, dan selalu diberikan doa serta dukungannya untuk anakmu ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul "Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Sleman Dalam Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau Dari Sarana Dan Prasarana" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Sudiyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Noto Widodo, M.Pd., Kir Haryana, M.Pd. dan Bambang Sulisty, S.Pd., M.Eng. selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga harapannya penelitian TAS dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Martubi, M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.
5. Drs. Wahyu Prihatmaka, M.M. selaku Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
6. Nurliadin, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMK Diponegoro Depok.
7. Drs. Asrori, MA. selaku Kepala sekolah SMK Piri Sleman.

8. Drs. Muhasdi Tuante selaku Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Pakem.
9. Drs. Sudaryono Selaku Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Cangkringan.
10. Bapak, Ibu dan semua keluarga, terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan kasih sayangnya.
11. Kawan-kawan mahasiswa kelas A angkatan 2010 Jurusan PT Otomotif, terimakasih atas masukan, semangat dan segalanya selama ini.
12. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat dituliskan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan proposal Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Sleman, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Tujuan Pendidikan Kejuruan	10
2. Kurikulum	11
3. Silabus	11
4. Lahan dan Gedung	12
5. Sarana Prasarana	14
6. Kesiapan	16
B. Sekolah Swasta	17
C. Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor	18
1. Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor	18
2. Mata Pelajaran	19
3. Sarana Prasarana Pembelajaran Umum	19

4. Sarana Prasarana Pembelajaran Khusus	21
5. Sarana Prasarana Penunjang	24
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	27
E. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi	31
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Validitas Instrumen	34
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data Penelitian	37
1. Deskripsi Data Prasarana	37
2. Deskripsi Data Sarana	41
3. Deskripsi Data Kondisi	46
B. Pembahasan	49
1. Ketercukupan prasarana	49
2. Ketercukupan Sarana	54
3. Kondisi Sarana Prasarana	58
4. Tingkat Kesiapan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi	63
C. Keterbatasan Penelitian	63
D. Saran	64
Daftar Pustaka	65
Lampiran	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Persentase Prasarana Pembelajaran Khusus	41
Gambar 2. Diagram Batang Persentase Pemenuhan Sarana Pembelajaran Umum	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas	20
Tabel 02. Jenis, Rasio, dan Deskripsi standar prasarana ruang praktek program keahlian TSM	21
Tabel 03. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	34
Tabel 04. Hasil Penelitian Prasarana Pembelajaran Umum	38
Tabel 05. Hasil Penelitian Prasarana Ruang Penunjang	39
Tabel 06. Hasil Penelitian Prasarana Ruang Pembelajaran Khusus	40
Tabel 07. Hasil Penelitian Sarana Pembelajaran Umum	42
Tabel 08. Hasil Penelitian Sarana Pembelajaran Khusus ditinjau dari Spesifikasi	43
Tabel 09. Hasil Penelitian Sarana Pembelajaran Khusus ditinjau dari Jumlah	45
Tabel 10. Hasil Penelitian Kondisi Ruang Pembelajaran Umum	46
Tabel 11. Hasil Penelitian Kondisi Ruang Penunjang	47
Tabel 12. Hasil Penelitian Kondisi Ruang Pembelajaran Khusus	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 01. Validasi Instrumen Penelitian	69
Lampiran 02. Perijinan Penelitian	80
Lampiran 03. Instrumen Penelitian	91
Lampiran 04. Panduan penilaian untuk instrumen penelitian	111
Lampiran 05. Hasil Penelitian	114
Lampiran 06. Perhitungan	120
Lampiran 07. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	134
Lampiran 08. Daftar alat, Spesifikasi, dan Jumlah standar Untuk Bengkel TSM 137	137
Lampiran 09. Salinan Bukti Revisi Proyek Akhir S1	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah penyelenggara pendidikan yang memiliki tujuan. Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu". Sebagai tindak lanjut dari implementasi undang-undang tersebut, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal berikut :

1. Perawatan dan perbaikan *engine* sepeda motor.
2. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga sepeda motor.
3. Perawatan dan perbaikan *chassis* dan suspensi sepeda motor.
4. Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan sepeda motor.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berperan mendidik putra bangsa. Pertumbuhan peserta didik akan senantiasa meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Khusus untuk peserta didik Sekolah Menengah kejuruan (SMK) diproyeksikan mulai tahun 2020 pertahunnya meluluskan 4 juta orang, angka itu merupakan hasil penghitungan deret ukur mengingat pada saat ini setiap tahunnya Indonesia telah menghasilkan 2,7 juta lulusan SMK dan madrasah (Mustaghfirin Amin, 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seperti: pemantapan pelaksanaan kurikulum, peningkatan jumlah, jenis dan kualitas tenaga kependidikan, peningkatan jumlah, jenis dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Agar semua upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai maka kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu ditunjang oleh layanan manajemen/ pengelolaan yang baik dan teratur. Demikian juga peningkatan jumlah, jenis, serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan baik pendidikan dalam sekolah, maupun luar sekolah harus ditunjang oleh perangkatan pelayanan manajemen sarana dan prasarana yang tertib sehingga dapat mencapai tiga aspek kegunaan yaitu: hasil guna, tepat guna dan daya guna. Sarana dan prasarana pendidikan yang sudah memenuhi ketiga aspek kegunaan akan bermuara pada kualitas pendidikan dapat diwujudkan untuk meraih hasil yang diharapkan. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan tersebut, sekolah diharapkan senantiasa memperbaiki diri. Sekolah yang kurang pemeliharaannya menjadikan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak optimal, hal ini akan berdampak kepada hasil akhir belajar. Sebaliknya, sekolah yang benar-benar memenuhi syarat kebersihan, keindahan, kesehatan, ketertiban dan keamanan (5K) akan mempunyai pengaruh positif terhadap proses pendidikan yang pada akhirnya akan memberikan dukungan kepada siswa dalam mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan.

Pemerintah telah menganggarkan 20% APBN untuk pendidikan, pendidikan tidak hanya yang diselenggarakan oleh Kemendikbud saja, beberapa Kementrian turut menyelenggarakan pendidikan. Nominal tersebut sudah termasuk gaji Guru

dan Dosen. Sehingga hanya sekitar 40 persen saja yang dialokasikan untuk lembaga pendidikan. Lebih jauh lagi, tidak semua sekolah mendapatkan dana dari APBN tersebut. Hanya sekolah Negeri saja yang dijamin oleh pemerintah. Sekolah swasta diserahkan pengelolaannya kepada yayasan. Namun, pemerintah tidak sepenuhnya lepas tangan mengenai kondisi ini. Ada beberapa upaya pemerintah membantu sekolah-sekolah swasta, diantaranya melalui mekanisme *block grant*, hibah ataupun memperoleh bantuan tenaga pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Pada Tahun 2012 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sangat memprihatinkan. Dari 243.619 guru yang mengikuti tes, rata-rata hanya mendapatkan nilai 44,5 atau di bawah target nasional. Kita bisa bayangkan jika murid ingin dapat nilai 70 tetapi kemampuan gurunya di bawah 70 (Muhammad Nuh, 2012). Pada tahun yang sama, sebuah SMA di Yogyakarta menghadapi kendala berkenaan dengan status lahan yang menjadi sengketa mengakibatkan ratusan siswanya terpaksa belajar di pinggir trotoar dan halaman sekolah (Bagus Kurniawan, 2012).

Data Dinas tenaga kerja dan sosial Kabupaten Sleman tahun 2014 menunjukkan bahwa pengangguran terdidik di Kabupaten Sleman ada 35.088 orang dengan rincian pengangguran dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD ada 11,5%, lulusan SD ada 16,2%, SMP ada 21,8%, SLTA sederajat ada 38,7%, diploma ada 5,4% dan sarjana ada 6,4%. SMK merupakan bagian dari SLTA, dari data tersebut menunjukkan bahwa lulusan sekolah kejuruan memiliki kemampuan yang bervariasi, ada yang sesuai dengan harapan dan ada yang kurang sesuai dengan harapan.

Meningkatkan kualitas lulusan SMK perlu dilakukan pemanfaatan bengkel secara maksimal untuk kegiatan praktik siswa. Bengkel yang ada di SMK merupakan tempat yang tepat untuk mengasah ketrampilan sehingga menguasai bidang tertentu. Keterbatasan ruang praktik/ lab akan menghambat pencapaian kompetensi lulusan (Depdiknas, 2006). Keterbatasan fasilitas praktik merupakan dampak dari perencanaan yang kurang baik. Peralatan praktik yang rusak merupakan indikasi dari perawatan yang kurang tepat. Permasalahan ini terutama dihadapi oleh SMK swasta yang jumlah peserta didiknya sedikit, sehingga pembiayaan sekolah, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) hanya diprioritaskan untuk kegiatan operasional sekolah.

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal sebagai Kota Pendidikan, terdapat cukup banyak lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta di Yogyakarta. Kabupaten Sleman sebagai salah satu bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta juga ikut mengemban nama Kota Pendidikan. Di Kabupaten Sleman terdapat 3 SMK Negeri yang bidang keahliannya teknologi dan rekayasa sedangkan untuk SMK Swasta terdapat 25 sekolah. Sekolah swasta diperkenankan mengembangkan dirinya sendiri, namun dibalik keleluasaan mengembangkan diri sesungguhnya beban berat pun dihadapi sekolah-sekolah swasta, ada banyak kendala yang harus dihadapi mulai dari pembiayaan, sumber daya manusia, hingga dalam hal sarana prasarana. Sarana dan prasarana memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana berperan dalam membantu mewujudkan tercapainya proses pembelajaran yang secara optimal. Jika sarana dan prasarana tidak memenuhi ketentuan maka proses pembelajaran juga tidak optimal.

Kompetensi Keahlian TSM merupakan turunan dari Program Studi Keahlian Teknik Otomotif yang merupakan bagian bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa. Kompetensi TSM mulai marak diselenggarakan pada tahun 2010, khusus di Kabupaten Sleman ada 1 sekolah kejuruan negeri dan 5 sekolah berstatus swasta yang menyelenggarakan kompetensi keahlian ini. Untuk sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan swadaya, belum diketahui kelengkapan sarana dan prasarannya yang pada akhirnya akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar maupun hasilnya.

Semenjak dibukanya kompetensi keahlian TSM, SMK Piri Sleman selalu berupaya memenuhi kelengkapan sarana prasarana yang ada pada kompetensi keahlian tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada 18 Juni 2014 diketahui bahwa pada saat melaksanakan praktikum, siswa melakukannya di luar area pembelajaran khusus (bengkel). Menurut hasil wawancara dengan Saryanto, Guru Mata Pelajaran Produktif, hal itu dilakukan sebab terbatasnya area yang dijadikan bengkel. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi, bahwa luas area praktikum TSM sebesar 186 m^2 dari standar yang seharusnya adalah 256 m^2 . Roni Ismawan, Guru Mata Pelajaran Produktif TSM SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, (28/10/2014) mengatakan bahwa dalam melaksanakan praktikum di bengkel setiap rombongan belajar terdiri dari sejumlah 36 siswa didampingi oleh seorang guru pengampu. Keadaan itu membuat pendidik mengalami kesulitan dalam memantau secara intensif aktivitas siswa. Selain kondisi tersebut, tidak adanya training objek, media pembelajaran dan alat peraga juga menjadi kendala yang dihadapi oleh pendidik. Saat ini, semua aktifitas praktikum masih mengandalkan sepeda motor sebagai

training obyek. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa pada dasarnya sekolah menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM belum benar-benar siap. Pengadaan perlengkapan yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar dilengkapi bersamaan dengan penyelenggaraan kompetensi keahlian TSM. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai tingkat kesiapan SMK swasta di Kabupaten dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian teknik sepeda motor ditinjau dari sarana prasarana.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dan dari hasil pra survei ada beberapa permasalahan yang cukup signifikan yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan pelaksanaan Sekolah Menengah Kejuruan akan tetapi alokasi anggaran dari APBN untuk pendidikan masih cukup besar yang digunakan untuk membiayai gaji guru dan dosen.
2. Hasil uji kompetensi guru (UKG) pada tahun 2012 menunjukkan pencapaian yang tidak memuaskan. UKG tersebut memiliki target nilai rata-rata 70 akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh hanya 44,5.
3. Siswa sebuah SMA Swasta di Yogyakarta belajar dengan keadaan yang tidak layak, dikarenakan yayasan menghadapi kendala berkenaan dengan status kepemilikan lahan.
4. Pada tahun 2014, pengangguran dengan pendidikan terakhir SLTA sederajat memiliki persentase terbesar di Kabupaten Sleman yakni 38,7% dari total 35.088 orang.

5. Keterbatasan area praktikum kompetensi keahlian TSM. Terbatasnya area praktikum membuat siswa harus belajar dengan keadaan yang tidak nyaman.
6. Ketiadaan media pembelajaran dan alat peraga membuat guru mengalami kesulitan merencanakan proses KBM yang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan sekolah kejuruan sangat luas dan kompleks. Upaya peningkatan mutu, kualitas dan relevansi sekolah kejuruan dipengaruhi oleh bermacam faktor dan sarana prasarana adalah salah satunya. Kesiapan sekolah kejuruan pada saat membuka kompetensi keahlian baru merupakan suatu kewajiban. Faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan sekolah kejuruan sangatlah luas dan kompleks, untuk itu perlu adanya sebuah penelitian ilmiah untuk mengungkap permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini akan diungkap bagaimana kesiapan SMK swasta di Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM ditinjau dari sarana prasarana. Berpedoman pada identifikasi masalah maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi pada masalah kesesuaian prasarana di SMK swasta yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM, ketercukupan sarana kompetensi keahlian serta Kondisi sarana prasarana berkaitan dengan kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman. Hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran secara nyata kesiapan SMK dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM. Faktor internal dan faktor eksternal lain tidak menjadi sasaran penelitian, namun diakui bahwa aspek-aspek tersebut memiliki pengaruh terhadap kesiapan SMK dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kesesuaian prasarana di SMK swasta yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM Se-Kabupaten Sleman terhadap standar yang berlaku?.
2. Bagaimanakah ketercukupan sarana kompetensi keahlian TSM di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman?.
3. Bagaimanakah kondisi prasarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman?.
4. Bagaimanakah tingkat kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM ditinjau dari sarana prasarana?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sebelumnya disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kesesuaian luas prasarana yang dimiliki oleh SMK swasta se-Kabupaten Sleman dengan mengacu kepada lampiran Permendiknas 40/2008.
2. Mengetahui ketercukupan sarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman dengan mengacu pada pengembangan kurikulum 2013 dan lampiran Permendiknas 40/2008.
3. Mengetahui kondisi prasarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman.
4. Mendeskripsikan tingkat kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM yang ditinjau dari sarana dan prasarana.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pengembangan dan peningkatan kesiapan SMK yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM di Kabupaten Sleman. Juga sebagai tambahan kepustakaan yang berkaitan dengan sarana prasarana.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi baik bagi ketua kompetensi keahlian TSM, guru-guru yang mengampu di kompetensi keahlian tersebut maupun lembaga yang terkait. Sehingga sarana dan prasarana yang ada pada kompetensi keahlian TSM dapat semakin meningkat kemudian berdampak pada hasil lulusan yang profesional dalam bekerja, mempunyai daya saing yang tinggi serta mampu menciptakan produk-produk yang unggul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tujuan Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Memiliki minimal 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar".

Sebagaimana menurut Supriadi (2002:17), pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dalam buku akuntansi pendidikan (2006: 26), Indra Bastian menjelaskan bahwa :

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sehingga siap memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan hanya diselenggarakan di tingkat lanjutan atas, yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) dan Sekolah Menengah Teknik (STM). Sekarang seluruh pendidikan kejuruan lanjutan atas ini disebut dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dari ketiga pendekatan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang berkompetensi dan mandiri dengan mengutamakan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan jurusannya.

2. Kurikulum

Istilah kurikulum merupakan serapan dari bahasa Yunani yang secara etimologis berarti:

1. Tempat berlomba, jarak yang harus ditempuh pelari kereta lomba;
2. Pelajaran-pelajaran tertentu yang diberikan di sekolah atau tingkat perguruan tinggi yang ditujukan untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.
3. Keseluruhan pelajaran yang diberikan dalam suatu lembaga pendidikan.

Menurut Lunenburg dan Ornstein (2004), kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu rencana untuk bertindak atau suatu dokumen tertulis yang mencakup berbagai strategi untuk mencapai tujuan dari sasaran akhir. Definisi ini disepakati pula oleh kebanyakan manajer pendidikan dan menjadikannya kerangka manajerial. Pengembangan kurikulum jenis ini menghasilkan dua pendekatan kurikulum yang disebut sebagai pendekatan perilaku (*behavioral approach*) dan pendekatan manajerial (*Managerial approach*).

Kedua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kurikulum bukan hanya dokumen dari rencana menyelenggarakan pendidikan hingga akhirnya peserta didik memperoleh ijazah melainkan juga meliputi berbagai strategi dan pendekatan-pendekatan guna mencapai tujuan dari menyelenggarakan pendidikan.

3. Silabus

Menurut Yulaelawati (2004: 123), silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Sedangkan menurut Depdiknas, Silabus adalah

rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan berikut:

1. Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan / membentuk kompetensi tersebut.
3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus mencakup seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

4. Lahan dan Gedung

Sekolah akan berjalan efektif apabila terdapat sarana prasarana yang memadai. Prasarana yang baik apabila rasio prasarana dengan siswa tercukupi. Bangunan sebagai salah satu dari elemen prasarana dapat didesain secara

bertingkat/gedung untuk mengatasi keterbatasan lahan. Namun, untuk mendirikan bangunan tidak sembarang lahan memenuhi kriteria. Berikut ini kriteria lahan dan gedung menurut Permendiknas 40/2008:

a. Lahan

- 1) Luas lahan sekolah mampu menampung sarana dan prasarana pendidikan untuk melayani 3 rombongan belajar.
- 2) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- 3) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- 4) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, kebisingan, pencemaran udara.
- 5) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam perda tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan mendapatkan izin dari pemerintah daerah setempat.
- 6) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

b. Gedung

- 1) Bangunan gedung memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik ($2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$).

- 2) Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan yaitu memiliki struktur yang stabil dan kukuh, dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- 3) Bangunan gedung dilengkapi dengan instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 watt.

Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan yaitu mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung, bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat. Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan yaitu mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi luar ruangan, setiap ruang dilengkapi dengan lampu penerangan.

5. Sarana Prasarana

Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti : ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa

contohnya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, dan tempat parkir kendaraan (Ibrahim Bafadal, 2003:3).

Menurut Lampiran Permendiknas 40/2008 dituliskan bahwa sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus.

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan yang ditinjau dari : (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Secara *Etimologis* (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: tempat/Lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, perpustakaan, dan bengkel. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Contohnya: meja, kursi, buku pelajaran dan media.

Menurut Tanner (2009: 1) "*The lighting of school should be considered an active element of total education environment. He found that good lighting contributes significantly to the aesthetics and psychological character of the learning space*". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerangan di sekolah harus dipertimbangkan dan menjadi bagian aktif dari keseluruhan lingkungan pendidikan. Dunn menemukan bahwa penerangan yang baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap estetika dan berpengaruh terhadap karakter jiwa dari ruang belajar. Secara singkat, lampu atau penerangan yang baik di dalam ruang belajar sangat diperlukan sebagai sarana belajar.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa pengertian prasarana pendidikan adalah fasilitas secara khusus ruang/ area untuk mencapai tujuan belajar yang sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Prasarana terdiri dari 3 kelompok, yaitu ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang digunakan langsung ketika proses belajar di sekolah. Apabila sekolah hanya memiliki sarana dan prasarana seadanya menjadikan sekolah tidak mendapatkan mutu lulusan yang baik, suasana belajar redup akan tidak mampu menciptakan kenyamanan belajar. Bagaimana seorang anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik apabila peralatan pendidikan tidak ada, komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidaklah optimal manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang memadai.

6. Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata dasar siap. Kesiapan adalah suatu keadaan yang dibuat secara sengaja oleh perorangan/badan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Reftina Kustyaning, 2012: 13-14).

Kesiapan bermakna hal atau keadaan, dalam hal ini kesiapan diartikan sebagai keadaan siap dari suatu hal. Tingkat kesiapan merupakan keadaan siap yang dapat bervariasi nilainya, seperti tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap.

Sekolah yang telah siap akan mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik. Penyelenggaraan pendidikan selama kurun waktu tertentu akan menghasilkan pengalaman yang mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan sekolah.

B. Sekolah Swasta

Pasal 27 UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional Menyiratkan pengakuan akan pentingnya keberadaan sekolah swasta: bahwa masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya dalam menyelenggarakan pendidikan nasional (ayat 1). Selain itu, ciri khas kesatuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan (ayat 2), sedangkan syarat-syarat dan tata cara penyelenggaraannya ditetapkan dengan peraturan pemerintah (ayat 3).

Penyelenggaraan sekolah swasta di Indonesia, menurut Siagian (1986) dilakukan oleh berbagai pihak. Dalam wadah Musyawarah Perguruan Swasta didapati sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang keagamaan, kebudayaan/kedaerahan, sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi wanita dan sekolah yang merupakan bagian dari suatu organisasi besar dengan latar belakang pula.

Selama ini sekolah-sekolah swasta memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memperluas kesempatan belajar, dan juga sebagian sekolah swasta memiliki tradisi yang kuat dalam pembinaan mutu. Sepanjang sejarah, sekolah-sekolah swasta telah membuktikan kelebihanannya dalam dua hal, yaitu: kemandirian dalam pengelolaan sekolah dan kebebasan dalam mengembangkan ciri khasnya (Diojonegoro, 1996).

Persekolahan swasta di Indonesia, selain memiliki akar sejar yang kuat , juga memiliki berbagai keuntungan dalam hal jaminan perundang-undangan, sifatnya yang *manageable* untuk peningkatan mutu dan difusi gagasan, pengelolaanya lebih otonomi, jalur birokrasinya lebih pendek, dan adanya

keleluasaan berinovasi ke arah peningkatan mutu dan kinerja sekolah (Idochi Anwar, 2003).

Dari beberapa definisi mengenai sekolah swasta sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sekolah swasta adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat dalam rangka membantu penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah. Sekolah swasta dipersilakan memiliki ciri khas yang dapat berdasarkan pada keagamaan, kebudayaan/kedaerahan. Keragaman latar belakang itu berkaitan dengan kemampuan finansial, kompetensi profesional, dan akuntabilitas penyelenggara terhadap pemakai jasa pendidikan. Dalam keragaman itu pula, badan-badan penyelenggara persekolahan swasta dihadapkan dengan kewajiban mengimplementasikan salah satu strategi pokok kebijakan pendidikan nasional, yaitu mutu pendidikan.

C. Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor

1. Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor

Dalam kisi-kisi soal praktik kejuruan yang dirilis oleh Badan Standar nasional Pendidikan (BNSP) dicantumkan mengenai standar kompetensi lulusan yang ditunjukkan dengan pengujian kemampuan peserta didik. Dalam penyelenggaraannya, sekolah harus menyediakan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan peserta didiknya. Adapun standar kompetensi lulusan yang disyaratkan antara lain: Memelihara Baterai, melakukan perbaikan engine, melakukan perbaikan ringan pada rangkaian kelistrikan, melakukan perbaikan unit kopling berikut komponen-komponen sistem pengoperaiannya, melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin, melakukan perbaikan sistem rem, melakukan perbaikan suspensi, melakukan perbaikan sistem pengisian, dan

melakukan perbaikan sistem pengapian. Dengan kata lain, tujuan penyelenggaraan Kompetensi keahlian TSM adalah point-point yang disampaikan sebelumnya.

2. Mata Pelajaran

Kompetensi keahlian TSM terdapat 7 Mata Pelajaran yang spesifik terhadap bidang keahlian. Adapun mata pelajarannya adalah Teknologi Dasar Otomotif, Menginterpretasikan Gambar Teknik, Ketrampilan Dasar Teknik Otomotif, Teknik Listrik Dasar Otomotif, Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor, Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor, dan Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor. Pelajaran tersebut tidak semuanya praktikum di bengkel, melainkan pemberian teori sebagai dasar pengetahuan dan ketrampilan siswa.

Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) dan Gambar Teknik adalah mata pelajaran produktif yang tidak memerlukan praktikum di bengkel. Pelajaran TDO, memiliki 7 kompetensi dasar, antara lain: Memahami dasar-dasar mesin, memahami proses dasar pembentukan logam, menjelaskan proses konversi energi, dan menerapkan dasar hidrolik. Sedangkan Untuk Mata Pelajaran gambar teknik, dapat diselenggarakan di ruang gambar maupun ruang kelas teori.

Mata pelajaran produktif yang melaksanakan praktikum di bengkel diantaranya: Ketrampilan Dasar Teknik Otomotif, Teknik Listrik Dasar Otomotif, Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor, Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor, dan Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor.

3. Sarana Prasarana Pembelajaran Umum

Dalam pelaksanaan pembelajaran umum (teori), dapat diselenggarakan di ruang kelas maupun di luar kelas, misalnya perpustakaan atau taman. Namun,

untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas hanya sesekali saja atau dalam keadaan tidak memungkinkan diselenggarakan di kelas, sebagai contoh: ruang kelas rusak sehingga cenderung membahayakan apabila digunakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sebuah ruang teori idealnya memiliki sarana prasarana yang mendukung kelancaran KBM. Sesuai Permendiknas 40/2008, adapun fungsi ruang kelas adalah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, dan praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Jumlah minimum ruang kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar, kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik, rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik sedangkan untuk rombongan belajar kurang dari 16 orang, luas minimum ruang kelas adalah 32 m² dengan lebar minimum 4 m. Untuk perinciannya silakan membaca tabel 01.

Tabel 01. Jenis, Rasio, dan deskripsi sarana ruang kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi Peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, Stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.3	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman
2	Media Pendidikan		
2.1	Papan Tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
3	Perlengkapan Lain		
3.1	Kotak kontak	1 buah/ruang	Ditempatkan di dinding depan ruang kelas untuk mengoperasikan media pendidikan yang memerlukan daya listrik.
3.2	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.3	Tempat sampah	1 buah/ruang	

(Sumber: Lampiran Permendiknas 40/2008)

4. Sarana Prasarana Pembelajaran Khusus

Sarana prasarana pembelajaran khusus digunakan untuk praktikum mata pelajaran: Ketrampilan Dasar Teknik Otomotif, Teknik Listrik Dasar Otomotif, Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor, Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor, dan Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor. Mengacu kepada lampiran Permendiknas 40/2008 bahwa ruang praktik kompetensi keahlian TSM harus sesuai dengan ketentuan:

- a. Ruang pembelajaran khusus kompetensi keahlian TSM berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran : pekerjaan mesin, kelistrikan dan sistem pemindah tenaga.
- b. Luas minimum ruang pembelajaran khusus kompetensi keahlian TSM adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi : area kerja mesin otomotif 96 m², area kerja kelistrikan 28 m², area kerja chasis dan pemindah tenaga 64 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m².

Tabel 02. Jenis, Rasio, dan deskripsi standar prasarana ruang pembelajaran khusus kompetensi keahlian TSM

NO	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mesin	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
2	Area Kerja Kelistrikan	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.
3	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.

(Sumber: Lampiran Permendiknas 40/2008)

Prasarana tersebut akan dapat digunakan secara optimal apabila dilengkapi dengan sarana sebagai pendukung. Mengacu kepada KI-KD kurikulum 2013 untuk kompetensi keahlian TSM, mata pelajaran praktikum antara lain Ketrampilan Dasar Teknik Otomotif (KDTO), Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO), Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM), Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor (PSSM), dan Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM). atau dapat melakukan sistem sirkulasi dalam praktikum, sehingga pengaturan penggunaan objek praktikum menjadi penting dengan catatan jadwal pelajaran/ penggunaan sarana praktikum tidak berbenturan rombongan belajar lainnya. Untuk lebih spesifik, akan dirinci satu-persatu kebutuhan tiap mata pelajaran. Untuk lebih spesifik, akan dirinci satu-persatu kebutuhan tiap mata pelajaran.

- 1) Mata pelajaran KDTO memiliki materi pokok diantaranya menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan, • Merawat peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja, menggunakan alat-alat ukur, Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja. Untuk mendukung KBM di bengkel memiliki: Meja kerja + Ragum, kikir, SST Bearing, Tachometer, Bore Gauge, Vernier caliper, Dial indikator, Hidrometer, Avo meter (analog & digital), Micrometer dan alat pemadam api.
- 2) Mata pelajaran TLDO memiliki materi pokok untuk praktikum antara lain: mengukur tegangan, tahanan dan arus listrik, Menggunakan baterai dan menerapkan dasar elektronika, maka di bengkel harus terdapat sarana yang menunjang proses KBM. Kelengkapan sarana yang diperlukan antara lain: Avo

meter (analog & digital), media pengukuran tegangan, media pengukuran tahanan, Baterai 12v, Charger Accu, Hidrometer.

3) Mata Pelajaran PMSM memiliki materi pokok antara lain : Merawat berkala mekanisme mesin, Merawat berkala sistem pengapian, Merawat berkala sistem pelumasan, Merawat berkala sistem pendinginan, Merawat berkala sistem bahan bakar, Merawat berkala mekanisme kopling, Merawat berkala mekanisme gear, Merawat berkala transmisi, Melaksanakan overhoul kepala silinder, Melaksanakan overhoul blok motor, Melakukan overhoul sistem pendingin, Melakukan overhoul sistem pelumasan, Memperbaiki sistem pengaliran bahan bakar bensin konvensional, Memperbaiki karburator, Memperbaiki sistem injeksi bensin, Mengoverhoul kopling, Mengoverhoul komponen mekanisme gear, Mengoverhoul transmisi manual dan otomatis, serta Memperbaiki starter mekanis. Maka untuk melaksanakan praktikum diperlukan media antara lain : Sepeda motor bebek, Sepeda motor matik, Sepeda motor injeksi. Untuk media ini dapat berupa kombinasi Bebek injeksi/ Matik injeksi. Untuk peralatan yang dibutuhkan diantaranya: Caddy tool, set Clutch holder remover, Micrometer, Multitester, Compression tester, dan Feeler gauge.

4) Mata Pelajaran PSSM memiliki materi pokok, Merawat berkala peredam kejut sepeda motor, Merawat berkala roda sepeda motor, Merawat berkala sistem rem sepeda motor, Memperbaiki mekanisme peredam kejut, Memperbaiki roda, Memperbaiki mekanisme pengereman dan Memperbaiki kelengkapan sasis. Untuk mendukung kelancaran pembelajaran media yang dibutuhkan antara lain: Sepeda motor layak pakai atau media pembelajaran

lain yang dapat mewakili untuk digunakan praktikum materi-materi pokok tersebut. Peralatan yang dibutuhkan : Caddy tool, vernier caliper dan kompresor

- 5) Mata Pelajaran PKSM memiliki materi pokok, merawat berkala kelistrikan sepeda motor, memperbaiki sistem pengisian, memperbaiki sistem pengapian, memperbaiki sistem penerangan dan sinyal, memperbaiki sistem starter, memperbaiki sepeda motor listrik, mengelola usaha bengkel sepeda motor. Untuk mendukung kelancaran mata pelajaran ini media yang dibutuhkan antara lain: Sepeda motor layak pakai atau media pembelajaran lain yang dapat merefleksikan praktikum materi-materi pokok ketika dijumpai keadaan nyata di sepeda motor. Selanjutnya, dibutuhkan peralatan antara lain : Caddy tool, Avo meter, dan Multi tester.

Setelah dijabarkan per mata pelajaran, maka akan diketahui sarana apa saja yang dibutuhkan agar proses pembelajaran praktikum di bengkel dapat berjalan sesuai rencana. Dengan asumsi setiap rombongan belajar terdiri dari 32 siswa yang kemudian dibuat kelompok kecil dengan jumlah siswa 4 orang tiap kelompoknya, maka akan diperoleh 6 kelompok. Nama alat dan jumlah idealnya dapat diperhitungkan pada lampiran 8 (Daftar alat, Spesifikasi dan Jumlah Standar untuk bengkel TSM)

5. Sarana Prasarana Penunjang

Sebuah SMK sekurang-kurangnya memiliki ruang penunjang, ruang pembelajaran umum, dan ruang pembelajaran khusus. Deskripsi yang lebih rinci tentang ruang penunjang adalah area baik tertutup maupun terbuka yang berfungsi menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan

pedoman teknis yang disusun Direktorat Pembinaan SMK ruang penunjang meliputi:

1. Ruang perpustakaan

- a. Luas minimum sama dengan luas 1 ruang kelas dengan lebar minimum 5 m.
- b. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana meliputi buku (buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lain), perabot (rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, lemari katalog, lemari, papan pengumuman dan meja multimedia), media pendidikan, perlengkapan lain (buku inventaris, tempat sampah, soket listrik dan jam dinding)
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberikan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Ruang perpustakaan terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai.

2. Ruang pimpinan

- a. Luas minimum ruang 12 m^2 dan lebar minimum 3 m.
- b. Mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah.
- c. Ruang pimpinan dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain.

3. Ruang guru

- a. Rasio minimum luas ruang $4 \text{ m}^2/\text{pendidik}$, luas minimum ruang 72 m^2 .
- b. Mudah dicapai dari halaman sekolah atau dari luar lingkungan sekolah dan dekat dengan ruang pimpinan.
- c. Ruang guru dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain.

- d. Pengaturan ruang guru/pendidik memungkinkan untuk mobilitas rumpun mata pelajaran dan memberikan layanan konsultasi akademik peserta didik.
4. Ruang tata usaha
- a. Rasio minimum luas ruang 4 m²/petugas dan luas minimum ruang 16 m².
 - b. Mudah dicapai dari halaman sekolah atau dari luar lingkungan sekolah dan dekat dengan ruang pimpinan.
 - c. Ruang tata usaha dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain.
5. Tempat beribadah
- a. Luas minimum ruang 12 m².
 - b. Tempat ibadah dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain.
6. Ruang konseling
- a. Luas minimum ruang 9 m².
 - b. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
 - c. Ruang dilengkapi sarana meliputi perabot, peralatan konseling dan perlengkapan lain.
7. Ruang UKS
- a. Luas minimum ruang 12 m².
 - b. Ruang dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain.
8. Ruang organisasi kesiswaan
- a. Luas minimum ruang 9 m².
 - b. Ruang dilengkapi sarana meliputi perabot.

9. Jamban

- a. Minimum jamban setiap sekolah 3 unit untuk peserta didik dan guru.
- b. Luas minimum 2 m²/jamban.
- c. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- d. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- e. Jamban dilengkapi sarana perlengkapan lain (Kloset, tempat air, gayung, gantungan pakaian, tempat sampah)

10. Gudang

- a. Luas minimum 21 m².
- b. Gudang dilengkapi sarana perabot.
- c. Gudang dapat dikunci.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Menurut Akhmad Kodir (2011), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana praktik, motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa SMK PGRI 3 Malang; terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana praktik dengan hasil belajar pada siswa SMK PGRI 3 Malang serta sumbangan efektif terbesar yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Atau dengan kata lain, kelengkapan sarana prasarana praktik akan berdampak kepada motivasi belajar siswa yang secara berkesinambungan meningkatkan prestasi siswa.
2. Yudhistira Gita Fardani (2013), Bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya siswa SMK dapat dengan melengkapi ketersediaan fasilitas belajar yang masih kurang dari standar sebagai alat untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Kedua penelitian sebelumnya membuktikan bahwa sarana prasarana memberikan hasil dampak positif terhadap efektifitas hasil belajar, motivasi belajar, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan penggunaan sarana praktik terhadap ketrampilan siswa. Kelengkapan sarana prasarana praktik akan berdampak kepada motivasi belajar siswa yang secara berkesinambungan meningkatkan prestasi siswa sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas dan mutu lulusan SMK.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesiapan SMK dilihat dari dimensi prasarana pembelajaran umum?
2. Bagaimanakah kesiapan SMK dilihat dari dimensi prasarana ruang penunjang?
3. Bagaimanakah kesiapan SMK dilihat dari dimensi prasarana ruang pembelajaran khusus untuk menyelenggarakan Kompetensi Keahlian TSM?
4. Bagaimanakah kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dilihat dari jumlah sarana pembelajaran umum?
5. Bagaimanakah kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman ditinjau dari spesifikasi sarana ruang pembelajaran khusus untuk menyelenggarakan Kompetensi Keahlian TSM?
6. Bagaimanakah kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman untuk menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM ditinjau dari sarana praktik untuk menyelenggarakan Uji Kompetensi tahun 2013?
7. Bagaimanakah kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dilihat dari kondisi prasarana pembelajaran umum?

8. Bagaimanakah kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dilihat dari kondisi prasarana ruang penunjang?
9. Bagaimanakah kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman ditinjau dari kondisi prasarana ruang pembelajaran khusus untuk menyelenggarakan Kompetensi Keahlian TSM?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai kesiapan sarana prasarana di SMK swasta Se-Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dalam berbagai situasi dan lingkungan yang dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan faktual guna (sebatas) mendapatkan informasi tentang variabel dengan menggunakan instrumen (Andi Prastowo, 2011: 175-177).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMK swasta se-Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM. Adapun sekolah-sekolah itu adalah:

1. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang beralamat di Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman.
2. SMK Diponegoro Depok beralamat di Komplek Pondok Pesantren Diponegoro Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
3. SMK Piri Sleman belamat di Jl. Kaliurang KM 7,8, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
4. SMK Muhammadiyah Pakem yang beralamat di Jl. Pakem-turi Km 0,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman.
5. SMK Muhammadiyah Cangkringan yang beralamat di Jl. Jetis, Argomulyo, Cangkringan, Sleman.

Waktu yang digunakan untuk proses pelaksanaan pengambilan data penelitian adalah pada bulan Mei 2014 hingga bulan Juli 2014.

C. Populasi

Penelitian dilakukan di seluruh SMK swasta se-Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM, penelitian akan terfokus kepada ketercukupan sarana dan prasarana. Populasi penelitian ini adalah seluruh SMK swasta di Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kompetensi keahlian tersebut. Sekolah swasta yang menyelenggarakan kompetensi keahlian berjumlah 5 sekolah. Karena jumlahnya 5 sekolah, maka semua SMK swasta yang menyelenggarakan kompetensi keahlian tersebut sebagai sumber data pada penelitian ini. Adapun sekolah-sekolah itu adalah: SMK Muhammadiyah 1 Moyudan selanjutnya ditulis SMK A, SMK Diponegoro Depok selanjutnya ditulis SMK B, SMK Piri Sleman selanjutnya ditulis SMK C, SMK Muhammadiyah Pakem selanjutnya ditulis SMK D, dan SMK Muhammadiyah Cangkringan selanjutnya ditulis SMK E. Sedangkan untuk mengetahui kondisi ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus digunakan pengumpulan data melalui observasi dengan mengisi kuesioner.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas batasan variabel yang diteliti, maka perlu diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Sarana

yang berkaitan dengan kompetensi keahlian TSM meliputi meja, kursi, media, alat-alat praktik dan buku pelajaran.

2. Prasarana adalah fasilitas secara khusus ruang/ area untuk mencapai tujuan belajar yang sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Prasarana terdiri dari 3 pengelompokan, yaitu ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Prasarana yang berkaitan dengan kompetensi keahlian TSM meliputi ruang kelas, ruang praktik, perpustakaan, gudang, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, ruang sirkulasi, area berolahraga, dan jamban.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang akan digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana dan koordinator ruang praktikum kompetensi keahlian TSM. Angket untuk Wakil Kepala Sekolah dan Koordinator ruang praktikum dimaksudkan untuk memperoleh data tentang luas ruang, jumlah, spesifikasi dan kondisi dari sarana prasarana yang terdapat pada sekolah serta sarana praktikum TSM.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pihak pewawancara (*interviewer*), orang yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan alat/re-

checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan terhadap responden yang terlibat dalam penelitian untuk memperoleh informasi detail dan mendalam tentang hal yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana. Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, Guru pengampu mata pelajaran Produktif dan Koordinator sarana dan prasarana, dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam kuesioner dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan sejak awal penelitian berlangsung untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana kompetensi keahlian TSM yang ada di SMK swasta se-Kabupaten Sleman. Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti: catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memungkinkan untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi. Daftar obyek yang didokumentasi dapat dilihat pada lembar lampiran.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner. Butir-butir instrumen penelitian ini bersumber dari daftar kebutuhan ruang dan peralatan

praktik di SMK swasta yang diantaranya mengacu pada permendiknas 40/2008 yang merupakan kebutuhan standar sarana prasarana SMK.

Tabel 03. Kisi-kisi instrumen penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
Sarana Prasarana	Sarana	Ruang pembelajaran Umum	Jumlah	3
			Spesifikasi	1
		Ruang Pembelajaran Khusus	Spesifikasi	4
			Jumlah	28
	Prasarana	Ruang Pembelajaran Umum	Dimensi	6
			Dimensi	13
		Ruang penunjang	Jumlah	3
			Dimensi	6
	Kondisi	Ruang Pembelajaran Umum		5
		Ruang Penunjang		7
		Ruang Pembelajaran Khusus		6

G. Validitas Instrumen

Validitas instrumen pada penelitian ini ketika sebelum digunakan terlebih dahulu validitas isi diperoleh dengan uji validasi oleh para ahli (*Expert Judgement*). Hal ini dilakukan guna memeriksa serta mengevaluasi secara sistematis, sehingga instrumen ini *valid* dan dapat digunakan untuk mencari data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik tersebut digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada pada kompetensi keahlian TSM di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Beberapa statistik yang digunakan adalah skala penilaian dan presentase. Selain itu, penggunaan skala penilaian juga memudahkan dalam mempresentasikan semua data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian.

Acuan penskoran untuk sarana dan prasarana, 3 digunakan sebagai keterangan pengidentifikasian apabila keadaan semua aspek memiliki kriteria yang sama dengan standar yang ditetapkan. Angka 2 untuk merefleksikan kondisi aspek memiliki kriteria yang tidak sesuai dengan standar, namun sekolah memiliki aspek tersebut. Sedangkan angka 1 digunakan sebagai keterangan identifikasi apabila sekolah tidak memiliki aspek yang ditentukan. Selanjutnya, acuan penskoran untuk kondisi prasarana sekolah menggunakan skala berjenjang dari 1 sampai dengan 5. Setiap skala mewakili tingkat penilaian yang berbeda. Dari tingkat tertinggi sangat sesuai, sesuai, cukup, kurang sesuai, tidak sesuai.

Menurut Piet A. Sahertian (2000 : 60), Perhitungan dalam analisis data menghasilkan sebuah hasil, yang selanjutnya akan diubah menjadi bentuk

presentase dan akan dilakukan interpretasi. Proses perhitungan presentase dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pp = \frac{F}{P} \times 100\%$$

Dimana:

Pp : Presentase pencapaian

F : Skor yg dicapai

P : Skor yg memungkinkan untuk dicapai (skor tertinggi)

Analisis data yang digunakan berbentuk kuantitatif yang dipisahkan menurut kategori dan kemudian disimpulkan. Rekomendasi yang diberikan terhadap presentase pencapaian yang diperoleh berupa: sangat siap, siap, cukup, kurang siap, dan tidak siap dengan berpedoman pada kriteria:

Pencapaian 81-100% = Sangat Siap; Pencapaian 61-80% = Siap; Pencapaian 41-60% = cukup; Pencapaian 21-40% = kurang siap; Pencapaian 0-20% = Tidak siap (Piet A. Sahertian, 2000 : 60).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan Wakil kepala Sekolah, Kepala Bengkel dan Guru pengampu mata pelajaran produktif di seluruh SMK swasta se Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM. Jumlah SMK swasta di kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM sebanyak 5, sehingga semua sekolah dijadikan sumber data dalam penelitian. Adapun yang mengisi instrumen/ angket adalah orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab sarana prasarana di SMK, dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras/ yang ditunjuk menggantikan. Hasil data yang diperoleh kemudian digolongkan menurut indikator-indikator yang telah ditentukan. Kemudian untuk memperoleh data mengenai kondisi prasarana pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus menggunakan observasi langsung dengan tujuan memperoleh data dalam kondisi sebenarnya.

1. Deskripsi Data Prasarana.

Pengambilan data dengan fokus prasarana memiliki 3 indikator, yaitu: Prasarana ruang pembelajaran umum, prasarana ruang penunjang dan prasarana ruang pembelajaran khusus. Prasarana pada ketiga indikator tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Secara keseluruhan, diperoleh presentase sebesar 86,4% sehingga masuk dalam kategori sangat siap. Berikut ini deskripsi secara lebih rinci melalui penyajian untuk masing-masing indikator:

a. Prasarana Ruang Pembelajaran umum

Tabel 04. Hasil penelitian prasarana pembelajaran umum

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Standar	Data Penelitian										Rata-rata Skor	%	Kategori
				SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E				
				Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori			
Ruang Pembelajaran Umum	Dimensi	1. Luas Lahan efektif (m ²)	≥1500	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		2. Sekolah terdiri dari berapa lantai?	<5	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		3. Jumlah Rombel	3 < x ≤ 48	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		4. Jumlah Ruang kelas	60% jumlah rombel	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		5. Luas ruang kelas (m ²)	≥32 m ²	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		6. Lebar ruang kelas (m)	≥4 m	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
Rata-rata			3		3		3		3		3		3	100	SS	
Persentase			100	SS	100	SS	100	SS	100	SS	100	SS				

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

Pada tabel 04, dapat dilihat bahwa dari sub indikator dimensi prasarana ruang pembelajaran umum telah mencapai persentase rata-rata 100% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori sangat siap. Untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran perhitungan.

b. Prasarana Ruang Penunjang

Tabel 05. Hasil penelitian prasarana ruang penunjang

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Standar	Data Penelitian										Rata-rata Skor	%	Kategori
				SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E				
				Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori			
Ruang Penunjang	Dimensi	1. Luas Ruang perpustakaan (m ²)	≥32	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		2. Lebar Ruang Perpustakaan (m)	≥5	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		3. Lebar Ruang Pimpinan (m)	≥3	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		4. Luas Ruang Pimpinan (m ²)	≥12	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		5. Luas Ruang Guru (m ²)	≥56	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		6. Rasio ruang guru (m2)	≥4m	1	KS	1	KS	1	KS	1	KS	1	KS	1	33,33	KS
		7. Luas gudang (m ²)	≥21	3	S	3	S	1	KS	3	S	3	S	2,6	86,67	SS
		8. Luas Jamban (m ²)	≥2	3	S	3	S	3	S	3	S	2	C	2,8	93,33	SS
		9. Luas ruang Tata Usaha (m ²)	≥16	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		10. Luas Tempat Beribadah (m ²)	≥12	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		11. Luas Ruang Konseling (m ²)	≥9	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		12. Luas ruang UKS (m ²)	≥12	3	S	3	S	1	KS	3	S	3	S	2,6	86,67	SS
		13. Luas Ruang Organisasi siswa (m ²)	≥9	1	KS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS
	Jumlah	1. Jumlah Jamban	≥3	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		2. Jumlah guru yang menggunakan ruang guru	≥16	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS
		3. Jumlah petugas yang melayani tata usaha	≥4	3	S	1	KS	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS
Rata-rata				2,8		2,8		2,6		2,9		2,8		2,76	92,1	SS
Persentase				92	SS	92	SS	88	SS	96	SS	94	SS			

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

Prasarana ruang penunjang telah mencapai presentase 92,1% yang berarti pemenuhan sekolah terhadap standar prasarana atau telah mencapai kategori sangat siap , yakni SMK A dan SMK B sebesar 92; SMK C 88; SMK D 96; SMK E 94. Namun sebagai catatan ada satu aspek yang masuk dalam kategori kurang siap yaitu rasio luas ruang guru. Tingkat kesiapan prasarana penunjang ruang guru tergolong kurang di seluruh SMK. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan.

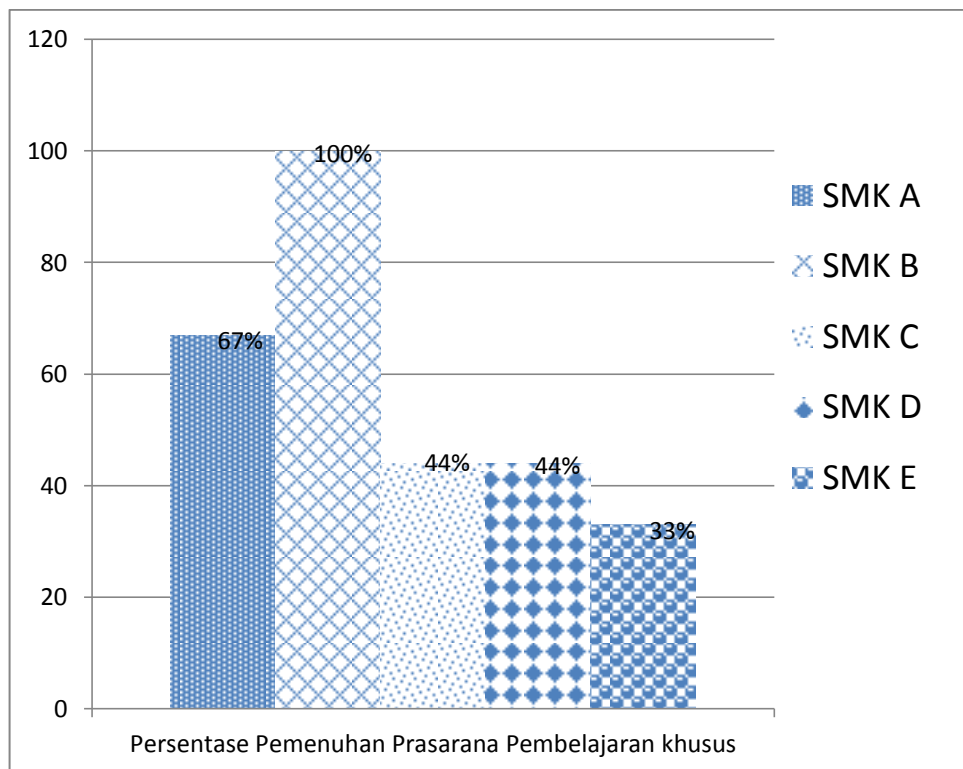
c. Prasarana Ruang Pembelajaran Khusus

Tabel 06. Hasil penelitian prasarana ruang pembelajaran khusus

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Standar	Data Penelitian										Rata-rata Skor	%	Kategori
				SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E				
				Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori			
Ruang Pembelajaran Khusus	Dimensi	1. Luas Area Praktikum (m ²)	≥256	3	S	3	S	1	KS	1	KS	1	KS	1,8	60,00	S
		2. Luas Area Praktikum Kerja Mesin (m ²)	96	3	S	3	S	3	S	3	S	1	KS	2,6	86,67	S
		3. Luas Area Praktikum kelistrikan (m ²)	28	3	S	3	S	1	KS	1	KS	1	KS	1,8	60,00	C
		4. Luas Area Praktikum Chasis (m ²)	64	1	KS	3	S	1	KS	1	KS	1	KS	1,4	46,67	C
		5. Luas area penyimpanan (m ²)	24	1	KS	3	S	1	KS	1	KS	1	KS	1,4	46,67	C
		6. Luas Area Instruktur (m ²)	24	1	KS	3	S	1	KS	1	KS	1	KS	1,4	46,67	C
	Rata-rata				2		3		1,3		1,3		1		1,73	57,8
Persentase				67	S	100	SS	44	C	44	C	33	KS			

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

Prasarana pembelajaran khusus atau ruang praktikum kompetensi keahlian diperoleh rata-rata persentase 57,8% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori cukup. Secara rinci, tingkat pemenuhan SMK A 67% tergolong dalam kategori siap, SMK B 100% yang dapat diartikan masuk dalam kategori Sangat siap, untuk SMK C dan SMK D 44% yang berarti tergolong dalam kategori cukup sedangkan untuk SMK E sebesar 33% atau tergolong dalam kategori kurang siap. Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram batang terkait dengan persentase pemenuhan prasarana pembelajaran khusus. Perhitungan Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan.



Gambar 1. Diagram batang persentase prasarana pembelajaran khusus

2. Deskripsi Data Sarana

Pengambilan data dengan fokus sarana memiliki 2 indikator, yaitu: sarana ruang pembelajaran umum dan sarana ruang pembelajaran khusus. Secara keseluruhan rata-rata angka pemenuhan sarana diperoleh 84,1%. Sehingga dapat diartikan termasuk dalam kategori sangat siap . Berikut ini penyajian untuk masing-masing indikator.

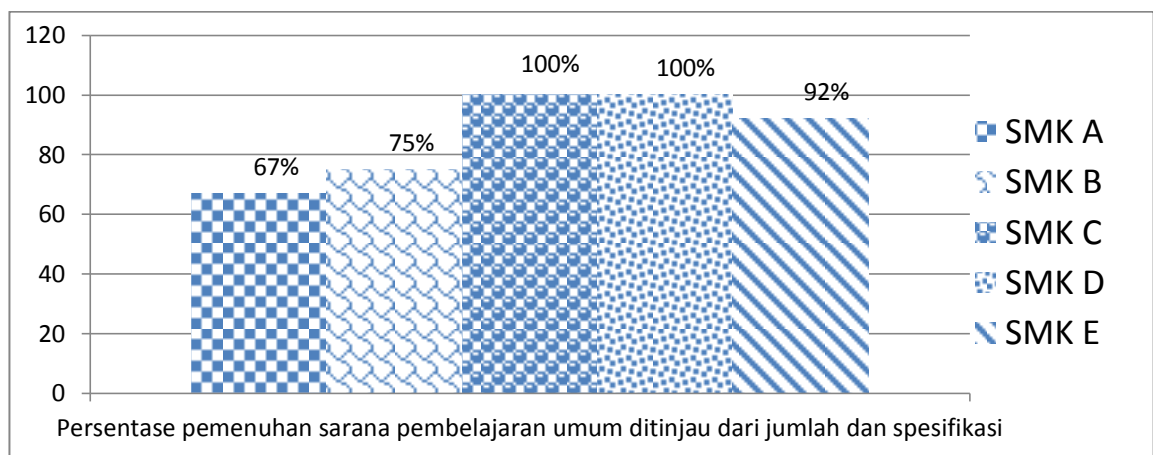
a. Sarana Pembelajaran Umum

Tabel 07. Hasil penelitian sarana pembelajaran umum

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Standar	Data Penelitian												Rerata Skor	%	Kategori
				SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E						
				Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori					
Ruang Pembelajaran Umum	Jumlah	1. Jumlah siswa tiap rombongan	16<x>32	2	C	2	C	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		2. Jumlah meja	16<x>33	1	KS	2	C	3	S	3	S	3	S	2,4	80,00	S		
		3. Jumlah Kursi	16<x>33	2	C	2	C	3	S	3	S	2	C	2,4	80,00	S		
	Spesifikasi	Daya listrik (watt)	>2200	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS		
Rata-rata				2		2,3		3		3		3		2,6	86,7	SS		
Persentase				67	C	75	S	100	SS	100	SS	92	SS	86,7				

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek jumlah sarana pembelajaran umum rata-rata telah mencapai persentase 85% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori sangat siap . Dengan tingkat pemenuhan masing-masing SMK yakni: SMK A 67%, SMK B sebesar 75%, SMK C dan D sebesar 100% serta SMK E sebesar 92%. Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram batang pemenuhan sarana pembelajaran umum. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan.



Gambar 2. Diagram Batang persentase pemenuhan sarana pembelajaran umum

b. Sarana Pembelajaran Khusus

Pengambilan data sarana pembelajaran khusus dibagi kedalam 2 sub indikator, yaitu: sarana ruang pembelajaran khusus ditinjau dari spesifikasi dan sarana ruang pembelajaran khusus ditinjau dari jumlah. Secara keseluruhan rata-rata angka pemenuhan sarana pembelajaran khusus diperoleh 77,86%. Sehingga dapat diartikan termasuk dalam kategori siap. Berikut ini penyajian untuk masing- masing indikator.

1) Sarana Pembelajaran Khusus ditinjau dari Spesifikasi

Tabel 08. Hasil penelitian sarana pembelajaran khusus ditinjau dari spesifikasi

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Standar	Data Penelitian														Rerata Skor	%	Kategori
				SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E								
				Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori							
Ruang Pembelajaran Khusus	Spesifikasi	1. Terdapat training objek (selain sepeda motor) dan media 3 dimensi untuk pembelajaran mesin.	Ada keduanya	2	KS	3	S	1	KS	2	KS	2	KS	2	66,67	C				
		2. Terdapat training objek (selain sepeda motor) dan media 3 dimensi untuk pembelajaran kelistrikan.	Ada keduanya	1	TS	3	S	1	KS	2	KS	2	KS	1,8	60,00	C				
		3. Terdapat training objek (selain sepeda motor) dan media 3 dimensi untuk pembelajaran chasis.	Ada keduanya	1	TS	3	S	2	KS	1	TS	2	KS	1,8	60,00	C				
		4. Terdapat buku refrensi dan buku manual yang relevan.	Ada keduanya	2	KS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,8	93,33	SS				
	Rata-rata				1,5		3		1,8		2		2		2,1	70	S			
Persentase				50	C	100	SS	58	C	67	S	75	S	70	S					

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

Aspek spesifikasi sarana di ruang pembelajaran khusus rata-rata telah mencapai persentase 70% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori siap. Tingkat pemenuhan di SMK A sebesar 50%, tergolong dalam kategori cukup.

SMK B tingkat pemenuhannya sebesar 100%, tergolong dalam kategori sangat siap. SMK C tingkat pemenuhannya berada pada 58%, tergolong dalam kategori cukup. Untuk SMK D tingkat pemenuhannya dalam kategori cukup dengan presentase 67%. SMK E tingkat pemenuhannya dalam kategori siap dengan presentase sebesar 75%.

2) Sarana Pembelajaran Khusus ditinjau dari Jumlah

Rata-rata telah mencapai persentase 83,9% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori sangat siap. SMK A diperoleh presentase pemenuhan sebesar 66%, tergolong dalam kategori siap. SMK B diperoleh presentase sebesar 91%, tergolong dalam kategori Sangat siap . SMK C dan D tergolong dalam kategori sangat siap, karena presentase pemenuhannya berada pada 91%. Serta tingkat pemenuhan di SMK E berada pada 82%, tergolong dalam kategori Sangat siap. Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian sarana pembelajaran khusus ditinjau dari jumlah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan.

Tabel 09. Hasil penelitian sarana pembelajaran khusus ditinjau dari jumlah

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Standar	Data Penelitian												Rerata Skor	%	Kategori
				SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E						
				Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori					
Ruang Pembelajaran Khusus	Jumlah	1. Sepeda motor bebek (manual 4-Tak)	2	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS		
		2. Sepeda motor bebek (manual 2-Tak)	1	3	S	3	S	1	TS	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		3. Sepeda motor matik	1	1	TS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		4. Sepeda motor injeksi	1	1	TS	3	S	3	S	1	TS	1	TS	1,8	60,00	C		
		5. Caddy tool set	6	2	KS	2	KS	2	KS	3	S	1	TS	2	66,67	S		
		6. Clutch holder remover	1	1	TS	3	S	3	S	3	S	1	TS	2,2	73,33	S		
		7. Accu	6	2	KS	2	KS	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		8. Hidrometer	6	2	KS	2	KS	2	KS	2	KS	2	KS	2	66,67	S		
		9. Charger accu	1	1	TS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		10. Avo meter	1	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS		
		11. Meja kerja + Ragu	1	3	S	3	S	1	TS	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		12. Kunci moment	1	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS		
		13. Tyre pressure gau	1	1	TS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		14. Air gun	1	1	TS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		15. Rotor holder	1	3	S	3	S	3	S	1	TS	1	TS	2,2	73,33	S		
		16. Outside Micromete	1	3	S	1	TS	3	S	3	S	1	TS	2,2	73,33	S		
		17. Micrometer	2	2	KS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,8	93,33	SS		
		18. Vernier caliper	2	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS		
		19. Compression teste	2	1	TS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		20. Feeler gauge katu	2	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS		
		21. Feeler gauge busi	2	1	TS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		22. Multitester	2	3	S	3	S	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS		
		22. Tachometer	2	2	KS	3	S	3	S	2	KS	1	TS	2,2	73,33	S		
		24. Bore Gauge	2	2	KS	3	S	3	S	3	S	2	KS	2,6	86,67	SS		
		25. Dial indikator	2	1	TS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		26. Mistar baja	2	1	TS	3	S	3	S	3	S	3	S	2,6	86,67	SS		
		27. Kompresor	1	3	S	3	TS	3	S	3	S	3	S	3	100,00	SS		
		28. Alat Pemadam keb	2	1	TS	2	KS	3	S	3	S	3	S	2,4	80,00	S		
Rata-rata				2		2,8		2,8		2,8		3		2,57	85,7	SS		
Persentase				67	S	93	SS	93	SS	93	SS	83	SS	85,7				

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

3. Deskripsi Data Kondisi

Pengambilan data dengan fokus kondisi prasarana memiliki 3 indikator, yaitu: ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan sarana ruang pembelajaran khusus. Secara keseluruhan rata-rata angka pemenuhan kondisi prasarana diperoleh 70,89%. Sehingga dapat diartikan termasuk dalam kategori siap. Berikut ini penyajian untuk masing- masing indikator.

a. Kondisi Ruang Pembelajaran Umum

Tabel 10. Hasil Penelitian Kondisi Ruang Pembelajaran Umum

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Data Penelitian												
			SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E		Rata-rata Skor	%	Kategori
			Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori			
Ruang Pembelajaran Umum	Kondisi	1. Kebersihan pada ruang kelas di sekolah saat ini	4	S	4	S	4	S	3	C	3	C	3,6	72,00	S
		2. Kenyamanan ruang kelas	3	C	4	S	4	S	4	S	4	S	3,8	76,00	S
		3. Kebisingan ruang kelas	2	SK	4	S	4	S	3	C	3	C	3,2	64,00	S
		4. Penerangan ruang kelas	4	S	4	S	3	C	4	S	4	S	3,8	76,00	S
		5. Kesejukan ruang kelas di sekolah	3	C	4	S	3	C	5	SS	5	SS	4	80,00	S
	Rata-rata		3,2	C	4	S	3,6	S	3,8	S	3,8	S	3,68	73,6	S
Presentase		64		80		72		76		76		73,6			

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

Dari penelitian Kondisi ruang pembelajaran umum, diketahui bahwa di SMK B persentasenya 80%, SMK D dan SMK E sebesar 76%, kemudian di SMK C sebesar 72% serta SMK A 64%. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran perhitungan.

b. Kondisi Ruang Penunjang

Tabel 11. Hasil Penelitian Kondisi Ruang Penunjang

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Data Penelitian												
			SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E		Rata-rata Skor	%	Kategori
			Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori			
Ruang Penunjang	Kondisi	1. Penerangan di ruang perpustakaan sekolah	4	S	4	S	4	S	4	S	4	S	4	80,00	S
		2. Kemudahan mengakses ruang pimpinan	4	S	4	S	4	S	3	C	3	C	3,6	72,00	S
		3. Kemudahan dalam mobilitas di ruang guru sekolah	3	C	3	C	4	S	3	C	3	C	3,2	64,00	S
		4. Kemudahan dalam memberikan layanan konsultasi bagi siswa di ruang guru	4	S	3	C	4	S	3	C	3	C	3,4	68,00	S
		5. Jarak antara ruang tata usaha (TU) dengan ruang pimpinan di sekolah	4	S	4	S	5	SS	4	S	4	S	4,2	84,00	SS
		6. Kemudahan mengakses ruang TU	3	S	4	S	5	SS	3	C	3	C	3,6	72,00	S
		7. Kemudahan mengakses ruang bimbingan konseling (BK) di sekolah	4	S	3	C	4	S	3	C	3	C	3,4	68,00	S
		Rata-rata		3,7	S	3,6	S	4,3	SS	3,3	S	3,3	S	3,629	72,6
Presentase		74		71		86		66		66					

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

Dari penelitian Kondisi ruang penunjang, diketahui bahwa di SMK A sebesar 74%, SMK B 71%, SMK C 86% kemudian untuk SMK D dan SMK E sebesar 66%. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran perhitungan.

c. Kondisi Ruang Pembelajaran Khusus

Tabel 12. Hasil Penelitian Kondisi Ruang Pembelajaran Khusus

Indikator	Sub Indikator	Aspek	Data Penelitian												
			SMK A		SMK B		SMK C		SMK D		SMK E		Rata-rata Skor	%	Kategori
			Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori			
Ruang Pembelajaran Khusus	Kondisi	1. Kerapian pada ruang praktikum TSM di sekolah	3	C	3	C	3	C	3	C	3	C	3	60,00	C
		2. Kebersihan pada ruang praktikum TSM di sekolah saat ini	3	S	3	C	3	C	4	S	4	S	3,4	68,00	S
		3. Kenyamanan ruang praktikum TSM di sekolah	3	S	4	S	4	S	4	S	3	C	3,6	72,00	S
		4. Kebisingan ruang praktikum TSM di sekolah	2	KS	3	C	4	S	3	C	4	S	3,2	64,00	S
		5. Penerangan ruang praktikum TSM di sekolah	3	C	4	S	3	C	4	S	3	C	3,4	68,00	S
		6. Kesejukan ruang praktikum TSM di sekolah	3	C	3	C	2	KS	4	S	5	SS	3,4	68,00	S
	Rata-rata		2,8	C	3,3	S	3,2	S	3,7	S	3,7	S	3,333	66,7	S
Presentase		57		67		63		73		73					

Ket: SS = Sangat Siap; S = Siap; C = Cukup; KS = Kurang Siap; TS = Tidak Siap

Dari penelitian Kondisi ruang pembelajaran khusus, diketahui bahwa di SMK B persentasenya 67%, SMK D dan SMK E sebesar 73%, kemudian di SMK C sebesar 63% serta SMK A 57%. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran perhitungan.

B. Pembahasan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pertama, maka data-data pendukung diolah dan digunakan sebagai dasar analisis. Hasil analisis diuraikan lebih lanjut seperti berikut:

1. Ketercukupan prasarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman.

Prasarana berkaitan dengan kelancaran proses KBM, serta sebagai penjamin penyampaian informasi baik dari pendidik kepada peserta didik maupun sebaliknya. Prasarana menjadi kewajiban sekolah sebagai penyelenggara pendidikan untuk menyediakan dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun keberadaan prasarana sangat beragam, mulai dari yang bersinggungan langsung dengan KBM seperti ruang kelas dan perpustakaan sampai dengan yang menjadi penunjang kegiatan KBM, contohnya: UKS, jamban, ruang organisasi siswa dan gudang. Sehingga ketersediaan prasarana yang baik memiliki andil terhadap kesuksesan KBM.

Penelitian kesesuaian prasarana di SMK swasta se-Kabupaten Sleman untuk menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM dilakukan dengan menggunakan metode pengisian kuesioner, yang dilakukan oleh penanggung jawab bidang sarpras di masing-masing SMK. Selain itu, dilakukan juga pengambilan data melalui wawancara serta dokumentasi yang berfungsi sebagai keterangan tambahan dan penekanan lebih mendalam terhadap aspek yang diteliti. Angka persentase rata-rata pemenuhan prasarana mencapai 86,4%, dengan demikian

dapat dikategorikan sangat siap. Selanjutnya akan dijelaskan untuk masing-masing sub indikator.

Pada sub indikator dimensi prasarana ruang pembelajaran umum menunjukkan bahwa SMK swasta se Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM angka pemenuhan secara rata-rata telah mencapai 100% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori sangat siap. Ada sebanyak 6 aspek dari sub indikator dimensi prasarana ruang pembelajaran umum, yaitu: luas lahan terbangun, jumlah lantai secara vertikal, jumlah rombongan belajar, jumlah ruang kelas, luas ruang kelas dan lebar ruang kelas. Semua aspek yang dijadikan sebagai sub indikator telah dipenuhi oleh seluruh SMK objek penelitian.

Selanjutnya, untuk prasarana ruang penunjang secara umum telah mencapai presentase 92,1% yang berarti pemenuhan sekolah terhadap standar prasarana telah mencapai kategori sangat siap. Indikator ruang penunjang dibagi menjadi 2 sub indikator, yang pertama yakni dimensi, kemudian sub indikator kedua adalah jumlah. Sebanyak 16 aspek digunakan untuk mencari data pemenuhan prasarana ruang penunjang. Sub indikator dimensi terdapat 13 aspek, sebanyak 12 aspek telah berada pada kategori sangat siap, aspek-aspek tersebut antara lain: luas ruang perpustakaan, lebar ruang perpustakaan, luas ruang pimpinan, lebar ruang pimpinan, luas ruang guru, luas jamban, luas ruang tata usaha, luas tempat beribadah dan luas ruang konseling, luas gudang, luas ruang UKS dan luas ruang organisasi siswa. Ada satu aspek termasuk ke dalam kategori kurang siap yaitu rasio ruang guru. Ruang guru berfungsi sebagai ruang kerja bagi para tenaga pendidik. Tenaga pendidik melaksanakan kegiatan

mempersiapkan bahan dan materi ajar, mengoreksi hasil evaluasi, menerima tamu, dan memberikan bimbingan kepada siswa serta berinteraksi kepada tenaga pendidik lainnya hingga menyimpan berkas dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran. Ruang guru yang memadai memiliki luas minimal 56 m^2 dengan rasio luas 4 m^2 /tenaga pendidik yang menggunakan. Dampak yang mungkin timbul dari rasio yang tidak terpenuhi adalah berkurangnya produktivitas. Angka rata-rata yang menunjukkan 92,1 tidak serta-merta menunjukkan di semua sekolah yang dijadikan objek penelitian sudah sangat siap, berikut ini beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh masing-masing sekolah: *Pertama*, SMK A dalam aspek luas ruang organisasi siswa masih dalam kategori kurang siap. Dari hasil penelitian didapati ruang organisasi siswa memiliki luasan sebesar 6 m^2 , dari standar yakni 9 m^2 . Hal tersebut akan berdampak pada pengembangan *soft skills* siswa seputar berorganisasi. *Kedua*, SMK B memiliki 3 petugas Tata Usaha (TU). Idealnya setiap sekolah memiliki minimal 4 petugas TU agar pelayanan dapat berlangsung Optimal. Akan tetapi, bisa saja jumlah petugas TU disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. *Ketiga*, SMK C masih kurang dalam aspek luas gudang dan luas ruang UKS. Luas gudang di SMK C adalah 18 m^2 dari standar 21 m^2 . Luas gudang berkaitan dengan kapasitas penyimpanan dan pelayanan, agar pelayanan optimal perlu peningkatan luas gudang di SMK C. Luas ruang di SMK C sebesar 9 m^2 , dari standar 12 m^2 . Ruang UKS digunakan untuk pelayanan kesehatan siswa, meskipun tetap bisa digunakan apabila tidak memenuhi standar maka saat digunakan bisa berakibat pada pelayanan yang tidak optimal. SMK D memiliki angka persentase pemenuhan tertinggi, sebesar 96%. Untuk SMK E sebesar

94%, SMK A & SMK B memiliki persentase sebesar 92%, sedangkan untuk SMK C persentasenya sebesar 88%. Angka pemenuhan persentase berbeda-beda, namun dalam penggolongan kategori, semua SMK termasuk ke dalam Sangat Siap.

Prasarana pembelajaran khusus atau ruang praktikum kompetensi keahlian TSM diperoleh kumulatif persentase 57,8% atau tergolong dalam kategori cukup. Sub indikator ruang pembelajaran khusus adalah dimensi, kemudian dirinci ke dalam 6 aspek. Aspek yang termasuk dalam kategori siap sebanyak 2, yakni: luas area praktikum dan luas area praktikum kerja mesin. Sedangkan untuk luas area praktikum kelistrikan, chasis, area penyimpanan dan area instruktur masuk dalam kategori cukup. Masing-masing SMK memiliki persentase pemenuhan yang beragam. Persentase pemenuhan tertinggi berada di SMK B, dengan persentase pemenuhan 100%, SMK A telah mencapai persentase 67% termasuk dalam kategori Siap, untuk SMK C dan SMK D persentasenya mencapai 44% atau termasuk dalam kategori Cukup, sedangkan SMK E baru mencapai persentase 33% atau tergolong dalam kategori Kurang siap. Adapun kekurangan prasarana di SMK tersebut ialah: *pertama*, luas area praktikum. Adapun standar minimalnya $\geq 256 \text{ m}^2$, dari pendataan menunjukkan bahwa di SMK C seluas 196 m^2 , di SMK D seluas 195 m^2 dan di SMK E 200 m^2 . Luas praktikum merupakan akumulasi dari keseluruhan area yang berada di dalam bengkel, seperti: Area praktikum mesin, area praktikum kelistrikan, area praktikum chasis, area penyimpanan dan area instruktur. Agar dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan perlu upaya serius untuk meningkatkan/ melakukan perluasan area praktikum. *Kedua*, Luas area praktikum mesin. Masih terdapat satu sekolah yang belum memenuhi

standar minimal, yakni di SMK E. SMK E memiliki luas area praktikum mesin sebesar 95 m², padahal standar minimalnya adalah 96. Area praktikum mesin digunakan untuk praktik mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor (PMSM), adapun untuk PMSM memiliki 14 kompetensi dasar yang harus dicapai.

Ketiga, Luas area praktikum kelistrikan. Persentase pemenuhan yang masih tergolong kurang antara lain di SMK C, SMK D, dan SMK E. SMK C memiliki luas area sebesar 20 m², SMK D memiliki 24 m², dan untuk SMK E memiliki luas sebesar 25 m². Standar minimal untuk area kelistrikan adalah sebesar 28 m². Area praktikum kelistrikan digunakan untuk KBM mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor (PKSM) yang memiliki sekitar 14 kompetensi dasar yang juga harus dipenuhi.

Keempat, luas area praktikum chasis. Dari 5 SMK, baru 1 SMK yang telah memenuhi standar minimal, yakni SMK B. Sedangkan untuk SMK A, C, D, E masih belum memenuhi standar minimal sehingga dikategorikan Kurang. SMK A memiliki luas area praktikum sasis sebesar 62 m², SMK C 20 m², SMK D 24 m², dan SMK E sebesar 40 m². Adapun standar minimalnya adalah 64 m². Area praktikum sasis digunakan untuk KBM pemeliharaan sasis sepeda motor (PSSM) yang memiliki kompetensi dasar sebanyak 15.

Kelima, luas area penyimpanan. Luas area penyimpanan memiliki standar minimal sebesar 24 m². Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMK A, C, D dan E luasan untuk area penyimpanan baru sebesar 20 m². Area penyimpanan digunakan untuk menyimpan alat dan bahan praktikum seperti peralatan tangan, SST, bahan bakaran, majun, dsb. Apabila area yang digunakan terlalu sempit tentu akan menyulitkan dalam proses penyusunan/ penataan barang-barang tersebut.

Keenam, Luas area instruktur. Luas area instruktur memiliki standar minimal

sebesar 24 m², atau dengan rasio 4 m²/ instruktur. Ruang instruktur digunakan untuk transit pendidik, mengoreksi laporan/ tugas praktikum dan istirahat. Sekiranya perlu diperhatikan kenyamanan instruktur agar dalam bekerja dapat optimal.

Berdasarkan hasil skor yang merupakan konversi dari angket maupun dokumentasi ketercukupan prasarana pembelajaran umum, penunjang dan pembelajaran khusus untuk kemudian dihitung rata-ratanya, menunjukkan persentase pemenuhan sebesar 86% atau tergolong sangat siap. Perhitungan tersebut merupakan akumulasi dari perhitungan kesiapan ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus ditinjau dari dimensi serta kesiapan ruang pembelajaran khusus ditinjau dari spesifikasi. Adapun, secara rinci perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

2. Ketercukupan sarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman.

Sarana adalah elemen yang memiliki andil terhadap perencanaan dan proses KBM. Keberadaan sarana cukup beragam, mulai dari yang dapat dibawa ke rumah seperti buku pelajaran maupun yang dapat digunakan hanya pada saat di sekolah saja seperti: Meja, kursi, papan tulis, dan alat-alat kegiatan praktikum. Ketersediaan sarana adalah hal mutlak yang wajib dipenuhi oleh SMK.

Penelitian ketercukupan sarana di SMK swasta se-Kabupaten Sleman untuk menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh penanggung jawab bidang sarpras di masing-masing SMK. Selain itu, dilakukan

juga pengambilan data melalui wawancara terhadap kepala bengkel serta dokumentasi yang berfungsi sebagai keterangan tambahan terhadap aspek yang diteliti. Dari penelitian ketercukupan sarana menunjukkan bahwa pencapaian persentase rata-rata seluruh SMK swasta yang menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM berada pada angka 84,1% yang masuk ke dalam kategori sangat siap. Angka persentase pemenuhan untuk masing-masing SMK: SMK A sebesar 65% sehingga masuk dalam kategori siap, SMK B 92%, SMK C 89,8%, SMK D 91% dan 83%, termasuk dalam kategori sangat siap.

Indikator sarana yang *pertama* adalah ruang pembelajaran umum. Dari aspek jumlah sarana pembelajaran umum rata-rata telah mencapai persentase 86,7% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori sangat siap. Sebanyak 2 aspek telah masuk ke dalam kategori sangat siap, keduanya adalah: jumlah siswa setiap rombongan belajar dan daya listrik. Ada 2 aspek yang masuk dalam kategori siap, yaitu jumlah meja dan jumlah kursi. Idealnya untuk siswa SMK diberikan kursi sendiri-sendiri dengan tujuan disesuaikan kenyamanan bagi siswa itu sendiri, bila diberikan kursi yang panjang (untuk 2 siswa sekaligus) ketika dua siswa pada satu kursi dengan kondisi fisik berbeda tentu akan mengurangi kenyamanan. Berikutnya indikator yang *kedua*, spesifikasi sarana di ruang pembelajaran khusus rata-rata telah mencapai persentase 77,86% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori siap. Dalam sarana pembelajaran khusus dibagi kedalam 2 sub indikator, yang pertama spesifikasi dan yang kedua jumlah. Dari sub indikator spesifikasi diketahui bahwa persentasenya berada pada 70%. Terdapat 3 aspek yang masih dalam kategori cukup, yakni: training objek (selain sepeda motor) dan media 3 dimensi untuk pembelajaran mesin,

training objek (selain sepeda motor) dan media 3 dimensi untuk pembelajaran kelistrikan, training objek (selain sepeda motor) dan media 3 dimensi untuk pembelajaran chasis. Training objek untuk tiap-tiap bidang praktikum dapat dijadikan kekayaan pilihan dalam penggunaan metode pembelajaran dibandingkan dengan pengadaan satu unit yang lengkap sebagai bahan praktikum. Media pembelajaran dapat berbentuk *cutting* bertujuan memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan konsep kerja suatu sistem. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk pembelajaran teori di kelas yang tidak bergantung dengan sumber daya lain, misalnya: listrik.

Berikutnya apabila dilihat dari jumlah sarana praktik yang dalam kondisi siap rata-rata telah mencapai persentase 85,7% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori sangat siap. Adapun untuk persentase masing-masing sekolah adalah SMK A sebesar 67% atau berada pada kategori siap, SMK B, C dan D persentase pemenuhan sebesar 93 sehingga dikategorikan sangat siap, untuk SMK E sebesar 83%.

Angka pencapaian persentase pemenuhan sebelumnya tentu tidak lepas dari kekurangan sarana di SMK. Berikut ini beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh SMK, agar perencanaan dan pelaksanaan KBM dapat berlangsung optimal. *Pertama, Training object*: Sepeda motor bebek (manual 2-Tak) di SMK C belum memiliki, Sepeda motor *matic* di SMK A belum memiliki, sepeda motor injeksi SMK A,D dan E belum memiliki. *Training object* merupakan sarana praktikum yang utama, sebab dengan menggunakan *training object* siswa akan memiliki pengalaman memelihara/ memperbaiki kendaraan sesuai dengan yang berada di kenyataan. *Training object* yang kurang/ tidak ada tentu akan mengurangi

kemampuan siswa yang diharapkan diperoleh dari kegiatan praktikum di sekolah, adapun peranan *Training objek* adalah vital, mengingat hampir semua mata pelajaran muaranya adalah pada perawatan/ perbaikan sepeda motor. Adapun mata pelajaran yang berpotensi terganggu akibat kurangnya *training object* antara lain: PMSM, PKSM dan PSSM. *Kedua*, Alat Tangan. Peralatan yang masih perlu ditingkatkan antara lain: Meja kerja+Ragum di SMK C tercatat belum memiliki, *Air gun* belum terdapat di SMK A, *rotor holder* belum dimiliki di SMK C dan D, Mistar baja belum dimiliki oleh SMK A. Sebenarnya peralatan tangan menjadi keharusan disediakan sekolah untuk menyelenggarakan uji kompetensi siswa. Sehingga alat-alat tangan tersebut seharusnya dimiliki oleh SMK, dengan harapan siswa terbiasa menggunakan dan mengetahui standar pekerjaan saat terjun didunia industri. *Ketiga*, Alat ukur. Alat ukur yang masih kurang antara lain: jumlah hidrometer diseluruh SMK masih dibawah standar, yakni 6 buah; *Tyre pressure gauge* belum dimiliki oleh SMK A; *Outside micrometer* belum dimiliki oleh SMK B dan SMK E; micrometer yang dimiliki SMK A jumlahnya baru satu sehingga masih di bawah standar, yakni 2 buah; compression tester belum dimiliki oleh SMK A; *Feeler gauge* busi belum dimiliki oleh SMK A; *Tachometer* belum dimiliki oleh SMK A dan SMK E; *bore gauge*, *dial indicator* dan mistar baja belum dimiliki oleh SMK A; *Keempat*, alat pemadam kebakaran. Alat pemadam kebakaran digunakan sebagai peralatan *preventif* untuk mencegah meluasnya kebakaran. SMK A belum memiliki alat pemadam kebakaran sedangkan di SMK B jumlahnya belum memenuhi standar yang ditetapkan, yakni 2 buah.

Berdasarkan hasil skor yang merupakan konversi dari angket maupun dokumentasi ketercukupan sarana pembelajaran umum dan pembelajaran

khusus untuk kemudian dicari rata-ratanya, mencapai presentase pemenuhan sebesar 84,1% atau tergolong sangat siap. Perhitungan tersebut merupakan akumulasi dari perhitungan kesiapan ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus ditinjau dari jumlahnya, baik media pembelajaran maupun alat praktikum. Untuk lebih rinci, perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

3. Kondisi prasarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman.

Kondisi ruang kelas untuk kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK swasta se-Kabupaten Sleman tergolong siap. Sirkulasi udara dan penerangan pada ruang kelas cukup baik, banyak terdapat ventilasi udara serta jendela, sehingga udara maupun cahaya luar dapat masuk dengan baik. Untuk penerangan buatan terdapat lampu pada ruang kelas yang cukup memadai, terdapat 3 buah lampu yang dapat menyala. Alat keselamatan (K3) pada ruang kelas juga kurang memadai, tidak semua sekolah memiliki rambu-rambu K3 maupun jalur evakuasi. Kondisi sekolah yang baik memberikan kenyamanan di dalam proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

Kondisi prasarana di ruang pembelajaran umum rata-rata telah mencapai persentase 73,6% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori siap. Indikator kondisi prasarana ruang pembelajaran umum memiliki 5 aspek yang diamati, kelimaanya masuk dalam kategori siap. Selanjutnya, kondisi prasarana di ruang penunjang rata-rata telah mencapai persentase 74,85% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori siap. Terdapat 2 aspek yang telah masuk dalam

kategori sangat siap, yaitu, penerangan di perpustakaan dan jarak antara ruang TU dengan ruang pimpinan, sedangkan untuk 5 aspek lainnya: akses ruang pimpinan, mobilitas guru, akses ruang konseling, layanan konseling akses ruang TU masuk ke dalam kategori siap. Untuk kondisi prasarana di ruang pembelajaran khusus rata-rata telah mencapai persentase 69,33% atau dengan kata lain tergolong dalam kategori siap. Dari 6 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang tergolong dalam kategori cukup, yaitu kerapian ruang praktikum. Kondisi ruang praktikum yang rapi akan memberikan kemudahan terhadap akses maupun mobilitas siswa/ instruktur.

Secara umum, kondisi di sekolah diperoleh rata-rata sebesar 70,89% yang termasuk dalam kategori siap. Perhitungan tersebut merupakan akumulasi dari perhitungan kesiapan ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus yang ditinjau dari kondisinya. Untuk lebih rinci, perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

4. Tingkat kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM ditinjau dari sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana sebagai sebuah ikatan memiliki peranan yang penting dalam proses KBM. SMK sebagai penyelenggara pendidikan kejuruan khususnya dalam kompetensi keahlian TSM, diwajibkan memenuhi aspek-aspek yang telah ditentukan dengan tujuan akhir siswa memiliki kompetensi keahlian yang benar sesuai dengan kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Keberadaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM ditinjau dari sarana dan prasarana memperoleh berbagai data yang berasal dari kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sarana dan prasarana kemudian dirinci dengan harapan berbagai komponen dari aspek-aspek yang diteliti dapat merepresentasikan keadaan sebenarnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dicari rata-ratanya untuk kemudian diskor ke dalam persentase. Pada akhirnya persentase yang diperoleh dicocokkan dengan kategori yang ditetapkan untuk menilai kesiapan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian TSM ditinjau dari Sarana dan prasarana berada pada 80,5% sehingga termasuk dalam kategori siap. Keberadaan sarana prasarana yang baik tentu tidak terlepas dari manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang memerlukan perhatian lebih, terutama di sekolah kejuruan yang lebih banyak diisi dengan praktikum dibandingkan dengan teori. Komponen dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup antara lain: perencanaan sarana dan prasarana pendidikan; pengadaan sarana dan prasarana pendidikan; pengaturan sarana dan prasarana pendidikan; penggunaan sarana dan prasarana pendidikan; dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup empat hal, antara lain: pembelian, penerimaan hibah, peminjaman, dan penukaran. Kendala utama dalam pengadaan sarana prasarana adalah keterbatasan anggaran. Pengadaan sarana prasarana secara umum melalui pembiayaan oleh komite sekolah yang sebelumnya dimasukkan kedalam Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah (RAPS), namun ada beberapa peralatan yang pengadaannya melalui mekanisme hibah pihak swasta. Untuk fungsi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi perawatan rutin; perawatan darurat; dan perawatan *preventif*.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Swasta se Kabupaten Sleman sudah memenuhi standar pelayanan minimal. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Dilihat dari kualitas, sarana yang dimiliki sebagian besar sudah sesuai dengan standar yang ditentukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian serta pembahasan, maka didapatkan beberapa simpulan, adapun simpulan-simpulan itu sebagai berikut:

1. Prasarana kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman menunjukkan persentase kesesuaian sebesar 86% dari standar yang ditetapkan melalui Permendiknas 40/2008. Angka pencapaian tersebut menunjukkan bahwa secara prasarana SMK berada dalam kategori sangat siap.
2. Sarana kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK swasta se-Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa secara rata-rata angka persentase ketercukupan sarana sebesar 84,07%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sarana yang berada pada SMK sudah sangat siap.
3. Kondisi prasarana kompetensi keahlian TSM di SMK swasta se-Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa angka rata-rata sebesar 70,89% dari standar minimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kondisi sarana prasarana berada dalam kategori siap.
4. Penelitian sarana dan prasarana menunjukkan bahwa Tingkat kesiapan SMK swasta se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor berada pada kategori siap. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka pencapaian persentase ketersesuaian sebesar 80,5%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan masukan kepada pihak SMK se Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adaptif, normatif dan produktif melalui peningkatan mutu dan jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor, hasil penelitian ini dapat membantu mengetahui seberapa tingkat kesiapan sarana prasarana sebagai bagian dari pendukung proses pembelajaran, yang berguna dalam penyusunan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran produktif.
3. Hasil penelitian ini membantu memberi semangat bagi guru produktif untuk lebih profesional, memperbaiki persiapan dan pelaksanaan pembelajaran melalui inovasi dan variasi, merancang agar keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran tidak menjadi penghalang bagi usaha mencapai standar keberhasilan yang telah ditentukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, laporan penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan atau keterbatasan, antara lain:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk sekolah yang tidak dilakukan penelitian. Sehingga untuk mengetahui kesiapan sarana prasarana di SMK diluar objek penelitian harus dilakukan penelitian terlebih dahulu.

D. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka ada beberapa saran kepada pihak sekolah, diantaranya:

1. Perlunya perlunya penambahan luasan ruang, khususnya untuk ruang guru dan instruktur serta penyimpanan, sehingga standar minimal luas serta rasio dapat terpenuhi.
2. Peralatan yang jumlahnya terbatas dan masih belum memenuhi standar minimal, hendaknya mendapatkan prioritas pengadaan.
3. Bagi guru dan teknisi, diharapkan terus mencari informasi mengenai tata cara pemakaian peralatan yang baru. Sehingga dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. (1995). Efisiensi Pendidikan. Jakarta: Pusat Informatik untuk Pengelolaan Pendidikan, Balitbang Depdikbud.
- Andi Prastowo. (2011). Memahami Metode-metode Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, I. (2003). Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Barnawi, Arifin. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Bagus Kurniawan (2012). Sengketa Lahan, Ratusan Siswa SMA 17 Yogyakarta Belajar di Trotoar. Diakses dari [http:// news.detik.com/ read/ 2012/ 04/ 07/ 115001/ 1886811/ 10/ sengketa-lahan-ratusan-siswa-sma-17-yogya-belajar-di-trotoar?nd771104bcj](http://news.detik.com/read/2012/04/07/115001/1886811/10/sengketa-lahan-ratusan-siswa-sma-17-yogyakarta-belajar-di-trotoar?nd771104bcj). Pada tanggal 10 Februari 2014, Jam 09.00 WIB.
- Daryanto. (2008). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. (2008). Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Jakarta: BNSP.
- Emanuel, Maninmetan. (2014). Siswa SMK Perbatasan Numpang Sekolah Di Kantor Desa. Diakses dari [http: //www.deliknews.com/ 2014/ 03/ 01/ siswa-smk-perbatasan-numpang-sekolah-di-kantor-desa/](http://www.deliknews.com/2014/03/01/siswa-smk-perbatasan-numpang-sekolah-di-kantor-desa/). Pada tanggal 11 Maret 2014, jam 21.43 WIB.
- Hartani, A L. (2011). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Idochi Anwar, M. (2003). Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Indra Bastian. (2006). Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga
- Khodir Ahmad. (2011). Hubungan kondisi, kelengkapan sarana prasarana praktik dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata diklat produktif pada kompetensi keahlian teknik sepeda motor kelas x di SMK PGRI 3 Malang. Diakses dari [http:// karya-ilmiah.um.ac.id/ index.php/ TM/ article/ view/ 13601](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TM/article/view/13601). Pada tanggal 3 Maret 2014, Jam 11.22 WIB.

- Muhammad Nuh. (2012). Hasil uji kompetensi guru memprihatinkan. Diakses dari <http://nasional.sindonews.com/read/2012/08/03/15/662873/hasil-uji-kompetensi-guru-memprihatinkan>. Pada tanggal 11 Maret 2014, jam 22.30 WIB.
- Mulyanto & Taufik, Yudi. (2013). Satu Tahun Untuk Sekolah swasta DKI perbaiki diri. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/379304/satu-tahun-untuk-sekolah-swasta-dki-perbaiki-diri.html>. pada tanggal 11 Februari 2014, Jam 20.30 WIB.
- Mustaghfirin Amin. (2013). Lulusan SMK 4 juta per tahun mulai 2020. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/384449/lulusan-smk-4-juta-per-tahun-mulai-2020.html>. Pada tanggal 10 Februari 2014, Jam 11.00 WIB.
- Piet, A, Sahertian. (2000). Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Reftina Kustyaning. (2012). Kesiapan Smp Negeri 1 Bantul dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menuju Sekolah Bertaraf Internasional. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8002/3/BAB%202-07404241036.pdf> pada 15 Oktober 2014, jam 10.25 WIB.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1991). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriadi (2002). Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia. Jakarta: Dikemenjur.
- Tanner, Ken. (2009). *Influence of School Facility on Student Achievement*. Diakses dari <http://sdpl.coe.uga.edu/researchabstracts/visual.html>. pada tanggal 3 Juli 2014, jam 12.50 WIB.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18.
- Wayan, Nurkencana. (1986). Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Usaha Nasional.
- Yulaelawati, Ella. (2004). Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi. Bandung: Pakar Raya.
- Yusuf, S. (2014). Sekolah Islam Wajib Berinovasi. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/414061/sekolah-islam-wajib-berinovasi.html>. pada tanggal 10 Februari 2014, Jam 10.00 WIB.

Yudhistira, Fardani, Gita. (2013). Identifikasi Fasilitas Belajar untuk Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Program Studi Teknik Alat Berat di SMKN 6 Malang. Diakses dari [http:// karya-ilmiah.um.ac.id/ index.php/ TM/ article/ view/ 27912](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TM/article/view/27912). Pada tanggal 11 April 2014, jam 10.30 WIB.

Zainal Mustafa EQ. (2009). Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nedi Setiawan

NIM : 10504241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN DALAM
MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA
DAN PRASARANA

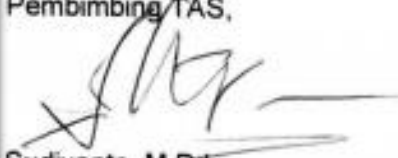
Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya
sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Pembimbing TAS,

Pemohon,


Sudiyanto, M.Pd.
NIP 195402211985021001


Nedi Setiawan
NIM 10504241023

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng.
NIP : 198005132002121002
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nedi Setiawan
NIM : 10504241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-
Kabupaten Sleman Dalam Menyelenggarakan Kompetensi
Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan
Prasarana


Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

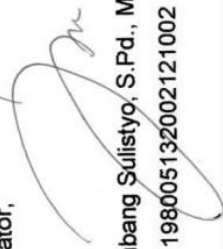
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 22/5 2014
Validator,


Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng.
NIP 198005132002121002

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS		
<p>Nama Mahasiswa : Nedi Setiawan</p> <p>Judul TAS : Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Sleman Dalam Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan Prasarana</p>		<p>NIM : 10504241023</p>
No	Variabel	Saran/Tanggapan
1		<p>Instrumen ini sudah layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian</p>
<p>Komentar Umum/Lain-lain:</p>		
<p>Yogyakarta,2014</p> <p>Validator,</p> <p></p> <p>Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.</p> <p>NIP 198005132002121002</p>		

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Drs. Noto Widodo, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nedi Setiawan
NIM : 10504241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN DALAM
MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA
DAN PRASARANA

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya
sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Pembimbing TAS,



Sudiyanto, M.Pd.
NIP 195402211985021001

Pemohon,



Nedi Setiawan
NIM 10504241023

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noto Widodo, M.Pd.
NIP : 195111011975031004
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nedi Setiawan
NIM : 10504241023
Program Studi: Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-
Kabupaten Sleman Dalam Menyelenggarakan Kompetensi
Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan
Prasarana

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

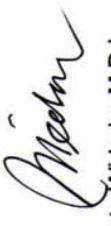
Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,
Validator,



Noto Widodo, M.Pd
NIP 195111011975031004

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS		
Nama Mahasiswa : Nedi Setiawan		NIM : 10504241023
Judul TAS : Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Sleman Dalam Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan Prasarana		
No	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Sarana Praktek	Perlu dibedakan antara training object dengan media 3 dimensi.
2	Sarana dan prasarana	Perlu mengacu Permendiknas untuk SMK.
Komentar Umum/Lain-lain:		
<p>Yogyakarta, 14 April 2014</p> <p>Validator,</p> <p></p> <p>Noto Widodo, M.Pd NIP 19511011975031004</p>		

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Kir Haryana, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nedi Setiawan
NIM : 10504241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN DALAM
MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA
DAN PRASARANA

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya
sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Pembimbing TAS,



Sudiyanto, M.Pd.
NIP 195402211985021001

Pemohon,



Nedi Setiawan
NIM 10504241023

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kir Haryana, M.Pd.

NIP : 196012281986011001

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nedi Setiawan

NIM : 10504241023

Program Studi: Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-
Kabupaten Sleman Dalam Menyelenggarakan Kompetensi
Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan
Prasarana

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

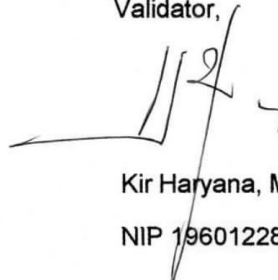
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,

Validator,



Kir Haryana, M.Pd.

NIP 196012281986011001

Nama Mahasiswa : Nedi Setiawan
NIM : 10504241023
Judul TAS : Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Sleman Dalam Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan Prasarana

Nama Mahasiswa : Nedi Setiawan

Judul TAS : Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Sleman Dalam Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan Prasarana

[illegible]

Komentar Umum/Lain-lain:

Yogyakarta, 22-2-2014

Validator.

Kir Haryana, M.Pd.
NIP 196012281986011001

Lampiran 2. Perijinan Penelitian



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMK MUHAMMADIYAH PAKEM

BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA

Alamat : Jl. Pakem – Turi Km 0,5 Pakem Sleman Yogyakarta, 55582 telp (0274) 895178

E-mail : stm_muhpakem@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 208/8.b/e.57/VII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Muhammadiyah Pakem ,
menerangkan bahwa :

Nama : **Nedi Setiawan**
No. Mahasiswa. : 10504241023
Prog/Tkt. : S1
Instansi /PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Grajegan Margokaton Seyegan Sleman Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Pakem
dengan judul “KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE
KABUPATEN SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA “ terhitung
mulai tanggal 18 Juni 2014 sampai dengan 18 September 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pakem, 18 Juni 2014

Kepala Sekolah



Drs. MUHASDI TUANTE

NIP. 19550906 198403 1 005



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK PIRI SLEMAN

Terakreditasi "A"

Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp./Fax. : 881440

SURAT KETERANGAN

Nomor : 132/I13.5/SMK PIRI/N/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMK PIRI Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang namanya seperti dibawah ini,

No	Nama	NIM	Jurusan / Program Studi
1	Nedi Setiawan	10504241023	Pendidikan Teknik Otomotif – S1

Telah melaksanakan penelitian di SMK PIRI Sleman pada tanggal 26 Juni 2014 dengan judul:

"KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAQN SWASTA SE KABUPATEN
SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSWI KEAHLIAN TEKNIK
SEPEDA MOTOR DI TINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Juni 2014.
Kepala Sekolah

Dts. Asrori, MA
NIP 19590923 198703 1 004





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF D.I.YOGYAKARTA
SMK DIPONEGORO DEPOK
(SMK BINAAN FT UNY)

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Otomotif Sepeda Motor 2. Busana Butik

Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta. Telp: 0274-4332220, Email: smkdiponegorodepok@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 196/S.Ket /SMK Dip/VI/2014

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurliadin, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Diponegoro Depok
Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwaharjo
Depok Sleman Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nedi Setiawan
NIM : 10504241023
Fakultas : Pendidikan Teknik Otomotif
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dengan judul "**Kesiapan SMK Swasta se Kabupaten Sleman dalam Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di Tinjau Dari Sarana Prasarana**" pada tanggal 19-23 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 23 Juni 2014

Kepala SMK Diponegoro Depok

Nurliadin, M.Pd



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Bidang Studi Keahlian / Program Studi Keahlian / Kompetensi Keahlian :

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Teknologi dan Rekayasa / Teknik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan | (Terakreditasi A) |
| 2. Teknologi dan Rekayasa / Teknik Otomotif / Teknik Sepeda Motor | (Proses Akreditasi) |
| 3. Teknologi Informasi & Komunikasi / Teknik Komputer dan Informatika / Teknik Komputer dan Jaringan | (Terakreditasi A) |
| 4. Seni Kerajinan dan Pariwisata / Tata Boga / Jasa Boga | (Terakreditasi A) |

Alamat : Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Kode Pos : 55563 Telpun : 0274-6497202, Fax : 0274 - 798278
Website : www.smkm1moyudan.sch.id - Email : smkm1myd@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : E-7 / 632 / e.59 / VI / 2014

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama	: Drs. H. WAHYU PRIHATMAKA, M.M.
NIP	: 19610420 199003 1 004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Menerangkan bahwa ;

Nama	: NEDI SETIAWAN
N I M	: 10504241023
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian " *Kesiapan sekolah Menengah Kejuruan Swasta se Kabupaten Sleman dalam Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan Prasarana* " di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 26 Juni 2014

Kepala Sekolah



Drs. H. WAHYU PRIHATMAKA, M.M.
NIP. 19610420 199003 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2326 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2326/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 18 Juni 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NEDI SETIAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10504241023
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Grajegan Margokaton Seyegan Sleman
No. Telp / HP : 085743184040
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE KABUPATEN
SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA**
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Juni 2014 s/d 18 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

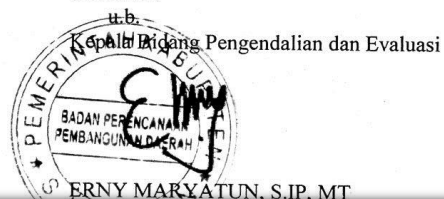
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Juni 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Moyudan
5. Camat Pakem
6. Camat Sleman
7. Camat Depok
8. Camat Cangkringan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

Lanjutan Tembusan Surat Izin Penelitian Nomor : 070 / Bappeda / 2326 / 2014

11. Ka. SMK Muhammadiyah Pakem
12. Ka. SMK Diponegoro, Depok
13. Ka. SMK Muhammadiyah Cangkringan
14. Dekan Fak. Teknik-UNY
15. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/397/6/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1881/H34/PL/2014**
Tanggal : **18 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NEDI SETIAWAN** NIP/NIM : **10504241023**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMITIF, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 JUNI 2014 s/d 18 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **18 JUNI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1718/H34/PL/2014

02 Juni 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Survey / Observasi

Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

Jl. Parasamya, Beran, Tridadi

Kabupaten Sleman

DIY

Dalam rangka Tugas Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus permasalahan Pedoman Perencanaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana SMK, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nedi Setiawan	10504241023	Pend. Teknik Otomotif - S1	Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sudiyanto, M.Pd.

NIP : 19540221 198502 1 001

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Usb. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



1. Akuntansi	3. Teknik Kendaraan Ringan	5. Busana Butik
2. Pemasaran	4. Teknik Sepeda Motor	

Alamat :

Jetis Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta 55583 ☎ (0274) 7490674

Website : www.smkmuca.sch.id, E-Mail : smkmuca@gmail.com



Management
System
ISO 9001:2008

www.tuv.com
ID 9105073098

SURAT KETERANGAN

Nomor : 321/III.4.AU/F/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Drs.Sudaryono
NIP : 19541002 197903 1 002
Pangkat/gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Cangkringan
Alamat sekolah : Jetis ,argomulyo, cangkringan, sleman,Yogyakarta
Telepon : 02747490674

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MEDI SETIAWAN
NIM : 10504241023
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 26 Nopember 1992
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Grajekan Margokaton Sayegan Sleman

Telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Cangkringan dari bulan Juni 2014 sampai dengan Juli 2014 untuk sekripsi dengan judul ' KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE KABUPATEN SLEMAN DALAM MENYELENGGARAKAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DITINJAU DARI SARANA DAN PRASARANA'..

Demikian Surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cangkringan, 14 Juli 2014
Kepala Sekolah

Drs.SUDARYONO

NIP. 19541002 197903 1 002

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Panduan Penilaian untuk Instrumen Penelitian

Lampiran 5. Hasil Penelitian

Lampiran 6. Perhitungan

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Nedi Setiawan
No. Mahasiswa : 1050 424 1023
Judul PA/TAS : Kesiapan Sarana dan Prasarana ^{Program} Kompetensi Keahlian Teknik

Sepeda motor di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se- Kabupaten Sleman

Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	12/2-2014	Bab I	-Latar belakang dan rumah	f
2			-identifikasi, ?	
3			-revisi, dan uji coba	
4	26/2 2014	Bab I	Manajemen	f
5			administrasi	
6	13/3-2014	Bab I	oke - lanjut	f
7			dan bab II	
8	20/3 2014	Bab II	oke, lanjut	f
9			bab II	
10	10/4 2014	Bab II	Disempurnakan	f

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Nedi Setiawan
No. Mahasiswa : 1050 424 1023
Judul PA/TAS : Kesiapan Sarana dan Prasarana kompetensi keahlian TSM
di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se kabupaten Sleman
Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	24/04 2014	bab 1	oke, mulai	
2			keisiran uti	
3			pendukung OB-	
4			sertan	
5	8/9-2014	-	boleh kaji	
6			ajian skripsi	
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

**Lampiran 8. Daftar Alat, Spesifikasi,
dan Jumlah Standar Untuk
Bengkel TSM**

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah standar
1	Sepeda motor bebek (manual 4-Tak)	Layak	2 unit
2	Sepeda motor bebek (manual 2-Tak)	Layak	1 unit
3	Sepeda motor matik	Layak	1 unit
4	Sepeda motor injeksi	Layak	1 unit
5	Sepeda Motor Listrik	Layak	1 unit
6	Caddy tool set	General	6 set
7	Clutch holder remover		1 set
8	Accu	12 Volt	6 buah
9	Hidrometer		1 buah
10	<i>Charger</i> accu		1 buah
11	Avo meter	Analog/digital	1 set
12	Meja kerja + Ragum	General	1 set
13	Kunci moment	2,5-5 kg	1 set
14	Tyre pressure gauge	General	1 set
15	Air gun	General	1 buah
16	Rotor holder	General	1 set
17	Outside Micrometer	25-50 mm	1 buah
18	Micrometer	0-25 mm	2 buah
19	Vernier caliper	General	2 buah
20	Compression tester	0 – 15 kg/cm ²	2 buah
21	Feeler gauge katup	0,05 – 1,00 mm	2 buah
22	Feeler gauge busi	General	2 buah
23	Multitester	Analog/Digital	2 buah
24	Tachometer	Digital	2 buah
25	Bore Gauge	General	2 set
26	Dial indikator	General	2 set
27	Mistar baja	0-30 cm	2 Buah
28	Kompresor	General	1 Buah
29	Alat Pemadam kebakaran		1. Buah



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Nedi Setiawan
No. Mahasiswa : 1050 424 1023
Judul PA D3/S1 :
Kesiapan Selesai Menengah Kejuruan Swasta Se - kabupaten Sleman
Dalam Menyelenggarakan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor Ditinjau dari Sarana dan Prasarana
Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M.Pd

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Sudiyanto, M.Pd	Ketua Penguji		18 Nov 2014
2	Martubi, M.Pd., M.T	Sekretaris Penguji		21/11 2014
3	Dr. Sukoco	Penguji Utama		19/11 2014

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1

Lampiran 09. Bukti Selesai Revisi Skripsi